

**STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER  
TAHFIDZ AL – QUR’AN DI MTS ISLAMYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SUKRIADI BANCIN**  
**NPM : 1901020033**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

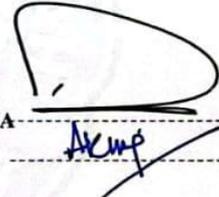
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sukriadi Bancin  
NPM : 1901020033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 21/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
PENGUJI II : Prof. Dr. Akrim, M.Pd



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al - Qur'an Di MTs  
Islamiyah Medan**

**SKRIPSI**

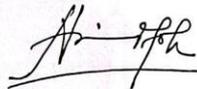
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Sukriadi Bancin**  
**NPM : 1901020033**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



**Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN mengabdikan keultraan ilmu agama disebarkan  
Mentor dan Tanggungjawab

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8956/BAN-PT/Akred/PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | Email: fai@umsu.ac.id | Facebook: umsumedan | Instagram: umsumedan | Twitter: umsumedan | YouTube: umsumedan



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi  
 Dosen Pembimbing : Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Sukriadi Bancin  
 Npm : 1901020033  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al - Qur'an Di MTs Islamiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
8/8 - 2023	Merapikan dan melengkapi penulisan sesuai Panduan	<i>[Signature]</i>	
11/8 - 2023	Perbaiki Tulisan di kata pengantar	<i>[Signature]</i>	
14/8 - 2023	Perjelas Kerangka Berpikir - Lengkapi sistematika Pembahasan di Bab IV dan Bab V - Perjelas judul dan sub judul sesuai Panduan	<i>[Signature]</i>	
16/8 - 2023	Perbaiki Tabel guru & kondisi guru sesuai dengan jumlah guru	<i>[Signature]</i>	
24/8 - 2023	Perjelas dan mabrud bentuk program dan konflik keagamaan	<i>[Signature]</i>	
25/8 - 2023	Perjelas kerangka teori di Bab I sesuai dengan panduan penulisan ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	

Medan, 25 - 8 - 2023

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Pembimbing Skripsi  
  
 Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

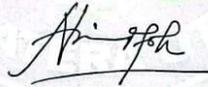
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Sukriadi Bancin  
NPM : 1901020033  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler  
Tahfidz Al - Qur'an Di MTs Islamiyah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 25 Agustus 2023

Pembimbing



*Nadrah Naimi, S.Ag, M.A*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sukriadi Bancin

NPM : 1901020033

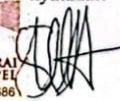
Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MTS Islamiyah Medan". Merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini dari plagiarism maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Agustus 2023

Menyatakan  
  
METERAI  
TEMPEL  
3DEAKX710928886  
Sukriadi Bancin  
NPM. 1901020033

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 25 Agustus 2023

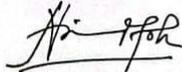
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sukriadi Bancin** yang berjudul "**Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Thafidz Al - Qur'an Di MTs Islamiyah Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



**Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sukriadi Bancin  
NPM : 1901020033  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al - Qur'an Di MTs Islamiyah Medan

Medan 25 Agustus 2023

**Pembimbing**

*Nadrah Naiml, S.Ag, M.A*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

*Dr. Rizka Harfiani, M.Psi*



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA*

# PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada orang-orang tersayang dalam kehidupan saya

Ayahanda Saidina Abdi Bancin

Ibunda Marlina Manik

Kakanda Elvi Yunita Bancin, A. Md. RMIK

Adinda Lika Marisa Bancin

Adinda Muhammad Fahri Bancin

Adinda Sri Aulia Bancin

## Motto

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya

## ABSTRAK

*Sukriadi Bancin, NPM 1901020033, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul penelitian: STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS ISLAMIYAH MEDAN*

Peneliti membahas tentang Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur'an di MTs Islamiyah Medan. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur'an yang dilakukan di MTs Islamiyah Medan supaya berjalan dengan lancar atau baik. Peneliti melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an di MTs Islamiyah Medan. Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian adalah guru tahfidz dan siswa. Hasil penelitian ini sudah berjalan dengan baik dengan menerapkan empat fungsi pengelolaan yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dalam penelitian peneliti berharap dalam strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an siswa mampu membaca al – qur'an dengan baik dan menghafal al – qur'an sesuai dengan tajwid.

**Kata Kunci :** *Strategi, Pengelolaan, Program, Ekstrakurikuler Tahfidz*

## ABSTRACT

*Sukriadi Bancin, NPM 1901020033, Faculty of Islamic Religious, Departement of Islamic Religious, Muhammadiyah University of North Sumatera, with the research title: RESEARCHERS DISCUSSED THE MANAGEMENT STRATEGY FOR THE TAHFIDZ AL - QUR'AN EXTRACURRICULAR PROGRAM AT MTS ISLAMİYAH MEDAN*

Researchers discussed the Management Strategy for the Tahfidz Al-Qur'an Extracurricular Program at MTs Islamiyah Medan. The research was carried out to find out how the Management Strategy for the Tahfidz Al-Qur'an Extracurricular Program carried out at MTs Islamiyah Medan so that it runs smoothly or well. Researchers carried out research that aimed to determine the supporting and inhibiting factors in the strategy for managing the tahfidz al-Qur'an extracurricular program at MTs Islamiyah Medan. In the research, the researcher used a descriptive approach by using observation data collection techniques, interviews and documentation. The subjects in the study were tahfidz teachers and students. The results of this study have been going well by applying the four management functions namely: planning, organizing, implementing and evaluating. The results of the research, the researcher hopes that in the management strategy of the tahfidz al-Qur'an extracurricular program students are able to read the Koran well and memorize the Koran in accordance with recitation.

**Keyword :** *Strategy, Management, Program, Tahfidz Ekstrakurikuler*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Adapun penelitian ini membahas tentang Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur'an Di MTs Islamiyah Medan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan tantangan an hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada kedua orangtua saya yang telah memberkan doa serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Nadlrah Naimi, S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing, yang telah memberi banyak masukan dan nasehat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Kepada sekolah serta guru-guru dan tata usaha MTs Islamiyah Medan yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data.
10. Para sahabat, dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang namanya kata sempurna baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Dengan ini semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca sekalian.

Medan, April 2023

Sukriadi Bancin  
NPM : 1901020033

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Pengertian Pengelolaan .....	15
3. Pengertian Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an .....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Alokasi Waktu dan Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Profil MY Islamiyah Medan .....	53
B. Hasil Penelitian .....	59

<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	44
Tabel 3.2 Prosedur Analisis Data .....	51
Tabel 4.1 Guru MTs Islamiyah Medan .....	54
Tabel 4.2 Kondisi Guru MTs Islamiyah Medan .....	55
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Islamiyah Medan .....	56
Tabel 4.4 Sarana MTs Islamiyah Medan .....	56
Tabel 4.5 Prasarana MTs Islamiyah Medan .....	57
Tabel 4.6 Frekuensi Jenis Kelamin Responden .....	58
Tabel 4.7 Asal Sekolah Responden .....	58

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 4.1 Susunan Organisasi .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pekembangan zaman dan teknologi sekarang memiliki dampak terhadap pola pikir dan daya ingat siswa dalam belajar, terkhususnya pada menghafal Al – qur'an. Dengan ini, banyak orang tua banyak yang memasukan anaknya di sekolah islami seperti Pesantren atau Madrasah yang di mana sekolah ini memiliki program Tahfidz Al – qur'an serta guru yang mengajarnya memiliki strategi tersendiri untuk memotivasi dan mengembangkan kemampuan menghafal siswa dalam menghafal ayat suci Al – qur'an.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan dalam pribadi maupun keseluruhan. Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi manusia baik sebagai manusia atau sebagai masyarakat sepenuhnya. (Lia, 2022)

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan praktek. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Adanya proses pendidikan seseorang akan mengetahui dari sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu.

Aspek moral, akhlak mulia serta kehidupan beragama juga menjadi perhatian dalam pendidikan disekolah, hal ini sejalan dengan amanat Undang – undang dasar RI 1945 Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang – undang. (Wulandari, 2019)

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan adalah berbagai upaya dilakukan pendidik terhadap peserta didik supaya tercapainya perkembangan zaman

yang positif. Melihat realitas manusia sekarang begitu banyak orang yang berpendidikan tetapi mereka belum dekat dalam berakhlak mulia. Bagi bangsa ini merupakan upaya dalam memperbaiki kekurangan dalam pendidikan dengan cara melaksanakan program Tahfidz Al – qur’an. Dengan melaksanakan program Tahfidz Al – qur’an dapat mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujudnya manusia yang berakhlak mulia.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan. pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Lase, 2022)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dalam pelaksanaan yang berdasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan islam bersumber pada Al – qur’an dan Hadits. Al – qur’an adalah firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang sudah di jamin kebenarannya oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala, dalam konsep kehidupan yang amat sesuai. Al – qur’an adalah menjadi tempat komunikasi dengan Tuhan yang melalui bentuk Aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan menerapkan dengan cara muamalah. Sedangkan hadist adalah pedoman Islam kedua yang di dalamnya yang berisi tentang perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi yang bisa di jadikan tanda dalam kehidupan sehari – hari.(Wulandari, 2019)

Strategi adalah sebuah kekuatan utama dalam organisasi untuk mengatur kegiatan – kegiatan yang tidak bersatu atau terpecah untuk menjadikan suatu sitem yang menyeluruh supaya mencapai tujuan organisasi. Strategi sebagai ilmu atau rangkaian kiat – kiat yang merupakan aktivitas untuk mengelola sesuatu dengan penuh rasa bertanggung jawab, yang dilaksanakan dengan pembagian tugas – tugas yang sesuai dengan kemampuannya berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Tjiptono strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.(Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022).

Pengelolaan adalah sebuah proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan secara umum adalah merubah suatu kegiatan menjadi lebih baik dan mempunyai nilai – nilai yang tinggi dari awal.

Menurut George R. Terry pengelolaan adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya (manusia dan material) untuk mencapai tujuan. Hal ini melibatkan bimbingan dari kelompok yang berisikan orang – orang yang diseleksi berdasarkan kerangka kerja untuk menuju tujuan yang hendak dicapai. (Volkers, 2019)

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berhubungan secara waktu pelaksanaannya yang panjang. Sebuah program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan mealinkan sebuah rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling berkaitan. (Sukardi, 2014)

Dalam Undang – undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Menurut Suharsimi dan Cipi ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam konteks evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan dan terjadi

dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.(Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua kata yaitu kata ekstra dan kurikuler. Ekstra yang berarti tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dilakukan. Sedangkan kurikuler adalah yang berkaitan dengan kurikulum yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan yang untuk mencapai tujuan tertentu dalam lembaga pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang beriman kepada Allah Subhana Wa Ta’ala, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat dan menjadi bertanggung jawab”. Oleh karena itu ekstrakurikuler menjadi tambahan bagi peserta didik yang mampu memberikan sikap positif. (Indah Sapirna, 2020)

Salah satu pendidikan agama adalah pendidikan Al – qur’an. Al – qur’an sendiri merupakan sumber utama umat islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap kaum muslim. Salah satu bentuk pengamalan terhadap Al – qur’an ialah dengan menghafal. Menghafal Al – qur’an memerlukan bimbingan khusus dari seorang pengampu atau penguji, baik menambah setoran hafalan baru atau untuk mengulang kembali hafalan yang terdahulu.

Tahfidz atau menghafal Al – qur’an merupakan suatu kegiatan yang mulia serta terpuji. Oleh karena orang yang menghafal Al - qur’an adalah salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Oleh sebab itu seorang penghafal Al – qur’an memerlukan metode khusus untuk menghafal Al – qur’an. Kegiatan menghafal Al – qur’an memiliki arti ialah sebuah proses dimana mengingat serta memahami keseluruhan materi ayat yang harus dihafalkan dan diingat dengan sempurna. Seperti halnya sekolah yang memiliki basic Islam serta umumnya yang memiliki tujuan kemajuan pada sekolah itu sendiri.

Tahfidz berasal dari kata bahasa arab yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Tahfidz ialah menghafal dan proses mengulang suatu hapalan baik secara membaca maupun secara mendengar. (Siagian, 2022)

Tahfidz secara bahasa adalah menjaga atau memelihara. Tahfidz Al – qur’an artinya proses menghafal Al – qur’an. Menghafal Al – qur’an sudah ada sejak dahulu dengan bersamaan turunnya Al – qur’an. Dalam artikel “Sejarah dan perkembangan pengajaran tahfidz Al - qur'an di indonesia”. Dr. H Ahmad Fathoni menyebutkan perintis pembelajaran tahfidz di indonesia adalah pesantren Krapyak Yogyakarta. Semenjak di bukanya ekstrakurikuler tahfidz di pesantren, banyak astuasisme masyarakat menghafal Al – qur’an semakin tinggi.

Adapun hadis mengatakan, “Barang siapa yang membaca (hafal) Al – qur’an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan padanya”

Menghafal Al – qur’an adalah suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Orang – orang yang membaca, mempelajari dan menghafal Al – qur’an merupakan orang – orang pilihan yang Allah pilih langsung untuk menerima warisan.

Al – qur’an adalah perkataan (Kalam) Allah Subhana Wa Ta’ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Dimana mukjizatnya yang diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril, dan diriwayatkan kepada kita dengan cara Mutawattir, setiap membaca Al – qur’an yang bernilai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Al – qur’an merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku umum dan kekal selama manusia masih ada didunia. Kitab – kitab Allah Subhana Wa Ta’ala haruslah dipelihara dan dijaga demi kekekalan agama yang menjadi dasarnya.

Al – qur’an adalah kitab suci yang istimewa dan menjadi peyempurnaan dari kitab – kitab yang belum sempurna dari sebelumnya, diantara keistimeaan Al – qur’an adalah mengandung intisari dari ajaran – ajaran Ilahi yang termuat dalam Taurat, Injil dan semua pesan yang telah di turunkan

Allah SWT, selain itu ajaran – ajaran Al – qur’an merupakan kalimat Allah SWT yang terakhir untuk membimbing manusia, Al – qur’an adalah kitab yang Allah SWT kehendaki menjadi kitab yang kekal dan abadi. (Rizka Harfiani, 2020)

Sedangkan menurut Subhi As – Shalih dalam Mabahits fi Ulum Al – Qur’an dan Az – Zaqani dalam Manahil Al – Irfan fi Ulum Al - Qur’an, sebagaimana dikutip oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, bahwa al – qur’an adalah Firman Allah Subhana Wa Ta’ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wa Sallam sebagai mukjizat, dituliskan dalam mushaf dan disampaikan kepada kita yang secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah. (Nasution, 2019)

Al – qur’an merupakan kitab suci Allah Subhana Wa Ta’ala yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang melalui malaikat Jibril keasliannya langsung dari Allah Subhana Wa Ta’ala dalam firmanNya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami – lah yang menurunkan Al – Qur’an dan sesungguhnya Kami benar – benar memeliharanya”. (Q.S. Al – Hjr : 9)

Ayat diatas menjelaskan bahwa kemurnian Al – qur’an akan senantiasa terjaga sampai hari kiamat, semua itu tidak akan terlepas dari peran manusia terutama kepada para penghafal Al – qur’an, mereka menghafal dengan baik secara keseluruhan ayat – ayat. Meskipun masih banyak diantara umat islam sendiri beranggapan bahwa menghafal Al – qur’an sulit yang diantara faktor dan alasannya adalah kurang menganggap penting Al – qur’an, malas dalam menghafal Al – qur’an, tidak mempunyai motivasi dalam menghafal Al – qur’an dan beranggapan menghafal Al – qur’an itu sulit. (Rohmatillah & Shaleh, 2018)

Al – qur’an diturunkan secara bertahap – tahap selama waktu berbulan – bulan dan berhari – hari antara satu atau dua ayat dari dua puluh tahun. Hal

ini yang dimaksud supaya penghafalannya seimbang antara orang yang lemah dengan orang yang cerdas, orang yang sibuk dengan orang yang mempunyai waktu luang. Ulama mengatakan “menghafal Al – qur’an hukumnya fardhu kifayah (apabila telah dilaksanakan oleh sebagian orang maka tidak ada dosa bagi orang lainnya). Menghafal Al – qur’an berarti menaladani Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Sebab Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam juga menghafal Al – qur’an, membacanya secara terus menerus dan memperdengarkan kepada Malaikat Jibril. (Santahongki, 2021)

Al – qur’an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup manusia. Barang siapa saja yang berpegang teguh kepadanya, maka ia tidak pernah tersesat. Namun melihat fenomena sekarang dimana umat muslim belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai – nilai Al – qur’an dalam kehidupan sehari – harinya. Inilah mengapa pendidikan Al – qur’an diberikan semenjak anak berusia dini. (muzdalifah, 2020)

Dalam Al – qur’an makna iqra adalah menetapkan adanya keterkaitan antara aktivis yang memperoleh ilmu dengan iman. Pendidikan sebagai aktivitas yang menumbuhkan sains dan teknologi yang harus dilandaskan prinsip keimanan dan tauhid. Al – qur’an setiap pembahasan tentang ilmu pengetahuan tidak terlepas dari nilai keimanan. Para ahli merumuskan tujuan pendidikan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia beriman dan shaleh. Firman Allah Subhana Wa Ta’ala dalam Q.S. Ali – Imran 3: 137 – 138 yang berbunyi :

قَدْ خَلْتُمْ قَبْلَكُمْ مُسْتَفْسِرُوا فَيَا لَأَرْضَفًا نَظَرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ,

هُدَايَا نَلِّئْنَا سَوْهَدًا يَوْمَ عِظَةِ الْمُتَّقِينَ

Artinya : Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah – sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang – orang yang mendustakan (Rasul – rasul). (Al – qur’an) ini

penerang bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang – orang yang bertakwa.

Adapun penjelasan ayat – ayat diatas menjelaskan tentang sejarah umat terdahulu yang tidak beriman kepada Allah Subhana Wa Ta'ala dan diberlakukan untuk mempelajari ketentuan Allah yang melalui penggalan sejarah melalui frasa fasiru fi al – ard dan faunzuru. Pernyataan Al – qur'an yang mengenai sejarah dan fenomena alam yang ada didalam penggalan ayat – ayat tersebut merupakan bayan (ilmu) bagi manusia dan melalui ilmu tersebut manusia diharapkan mendapatkan petunjuk, pelajaran dan menjadi manusia yang beriman dan melakukan amalan – amalan saleh (muttaqun).

Program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an awal di bentuknya dari keinginan guru – guru di MTs Islamiyah Medan. Guru – guru MTs Islamiyah Medan berkeinginan sekolah yang berlandasan Al – qur'an. Salah satu upaya terwujudnya program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an para guru – guru membentuk kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an. (Fahmi, Seprina, Yatmi, & Evanita, 2022)

Program tahfidz Al – qur'an merupakan program unggulan di MTs Islamiyah medan dengan seiring berjalannya waktu, program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an berjalan dengan lancar.

Dalam program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an tidak hanya di kembangkan dan di terapkan di lembaga – lembaga pesantren saja. Program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an telah di terapkan di lembaga – lembaga pendidikan yang resmi baik di swasta maupun di negeri. Lembaga – lembaga pendidikan islam sudah banyak ditemukan yang mempunyai program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an. Dengan berbagai cara dalam mengembangkan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an.

Program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an di MTs Islamiyah Medan yang ditargetkan untuk di kelas VII (tujuh). Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an menjadi berkembang dengan adanya metode tahfidz al – qur'an. (Sukirman, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bobi Erno Rusadi bahwa :”Metode tahfidz al – qur’an yang digunakan cukup bermacam metode. Metode tahfidz al – qur’an menggunakan metode wahdah (menghafal per ayat), metode sima’i (memperdengarkan bacaan al – qur’an) dan metode jama’i (menghafal bersama – sama)”. Dalam penerapan metode sangat berefektif karena dapat memberikan kemudahan siswa dalam menghafal, bisa membuat siswa cepat dalam menghafal dan hafalan bisa lebih terjaga. (Program, Had, Di, & Kota, 2018)

Dalam program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an siswa tidak hanya di tuntut hafal dalam bacaan ayat – ayat al – qur’an saja, tetapi harus bisa dalam melafazkan makhraj, fasih dalam bacaan, sesuai dengan hukum – hukum dan peraturan membaca menurut ilmu tajwid.

Pembinaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an mempunyai tantangan yang berbeda – beda yang di bandingkan dengan lembaga pendidikan pesantren tahfidz lainnya. Tantangan bermunculan dalam perumusan tujuan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an, latar belakang dalam pembinaan tahfidz, kemampuan sumber daya dan ketersediaan sarana penunjang. (Rosmawati, 2019)

Program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an mempunyai tujuan adalah untuk meningkatkan kualitas menghafal Al – qur’an siswa. program ini dilaksanakan di hari senin sampai dengan hari kamis. Pembelajaran dilakukan dalam empat hari yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan Al – qur’an dan meningkatkan daya ingat hafalan siswa. (Arini & Widawarsih, 2022)

Dalam kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dalam kegiatan ini yaitu, membina, melatih peserta didik yang kurang dalam menghafal Al – qur’an dan membentuk siswa dalam berakhlak baik. Sedangkan kelemahan dalam kegiatan yaitu, terdapat siswa yang bolos atau tidak masuk kelas disaat pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an, masih ada yang terbata – bata dalam membaca, masih ada siswa yang kurang pandai dalam membaca

dan menghafal Al – qur’an dan masih ada siswa dalam menghafal Al – qur’an mudah lupa pada hafalannya. (Lase, 2022)

MTs Islamiyah Medan selain mempelajari ilmu umum dan ilmu agama, mempunyai program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an yang wajib bagi siswa seluruh kelas VII (Tujuh). Siswa dalam menghafal Al – qur’an yang sesuai dengan kemampuannya. Siswa harus menempuh pendidikan formal dan agama. Hal tersebut bukan suatu hal yang mudah untuk mengelola supaya program ekstrakurikuler tahfidz berjalan dengan lancar karena siswa tidak hanya dibebani dengan kegiatan menghafal Al - qur’an dan muraja’ah, namun dibebani dengan mata pelajaran sekolah. Dengan adanya strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an ini diadakan mengingat lemahnya daya baca dan makhrijul huruf siswa. (muzdalifah, 2020)

Penelitian ini layak dilaksanakan sebab beberapa studi terdahulu yang telah membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al – qur’an pada siswa ditingkat madrasah. Dengan ditemukan penelitian yang membahas tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Al – qur’an. Penelitian ini berjudul “Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Al – qur’an Di MTs Islamiyah Medan”. Hasil dari penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan program Tahfidz Al – qur’an.

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai pentingnya dalam menghafal Al – qur’an serta bagaimana pelaksanaannya, metode menghafal, serta evaluasinya maka hal ini menarik untuk dijadikan penelitian yang tercakup dalam judul penelitian “STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER AL – QUR’AN DI MTS ISLAMIYAH MEDAN”. (Santahongki, 2021)

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pembahasan latar belakang diatas, bisa disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat peserta didik dalam mengulang hafalan Al – qur’an sehingga peserta didik lupa dengan hafalannya.
2. Kurangnya strategi guru tahfidz dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an di Mts Islamiyah Medan.
3. Kurangnya motivasi belajar Al – qur’an sehingga banyak siswa tidak berminat dalam menghafal.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengelolaan program Tahfidz Al – qur’an di MTs Islamiyah Medan?
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al – qur’an di MTs Islamiyah Medan?
3. Faktor pendukung dalam pengelolaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al – qur’an di MTs Islamiyah Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Program Tahfidz di MTs Islamiyah Medan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – qur’an di MTs Islamiyah Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Pengelolaan Program Ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an di MTs Islamiyah Medan

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Sebagai sumbangan peneliti untuk menambah wawasan ilmupengetahuan dalam halStrategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur’an Di Mts Islamyah Medan.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala madrasah, untuk digunakan sebagai referensi kepala madrasah dalam mengembangkan kebijakan madrasah terutama pada program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an.

b. Bagi siswa, untuk meningkatkan prestasinya khususnya dalam menghafal Al – qur’an serta mendapatkan pengalaman berharga dengan meluangkan waktunya untuk menghafal Al – qur’an.

c. Bagi guru tahfidz, untuk digunakan sebagai bahan referensi guru agar dapat menambah khazanah keilmuan serta sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan dalam peningkatan kemampuan menghafal Al – qur’an siswa melalui program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur’an.

d. Bagi orang tua, untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mendidik anak agar anak – anaknya mempunyai perkembangan yang baik terutama mengembangkan kemampuan menghafal Al – qur’an.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini, maka dijabarkan sistematika pembahasan secara garis besar yang terdiri dari lima bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas tentang judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukung yaitu : pengertian ekstrakurikuler, strategi, pengelolaan, tahfidz Al – qur’an, tujuan pembelajaran tahfidz Al – qur’an, metode tahfidz Al – qur’an,

hukum menghafal Al – qur'an, manfaat menghafal Al – qur'an, faktor – faktor pendukung dan penghambat Al – qur'an, tujuan menghafal Al – qur'an dan syarat – syarat menghafal Al – qur'an.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN** : pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : membahas tentang temuan penelitian yang berisi tentang profil sekolah, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : KESIMPULAN** : bab terakhir yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka tentang Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur’an**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Sratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi mempunyai dasar untuk menggapai sasaran yang ditargetkan. Strategi suatu susunan yang dilaksanakan untuk menetapkan rencana demi suatu kemajuan dan pelaksanaan. Dalam konsep strategi Nisjar dan Winai yang dikutip dari Richard Vancil merumuskan bahwa strategi adalah tindakan yang diterapkan oleh pemimpin organisasi berupa, sasaran dan tujuan. (Oleh & Nisya, 2022)

Strategi adalah suatu keahlian dalam menggunakan berbicara dan sumber data suatu organisasi yang mencapai suatu target yang melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam keadaan yang menguntungkan.

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (Strategi is acomrehensive plan for accomplishing an organization’s goals). Strategi adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut David strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, difersifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan joint venture.

Menurut Tjiptono strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar strategi adalah sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan

kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. (Lia, 2022)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses seseorang dalam membuat rencana yang dilaksanakan oleh pemimpin yang menjalankan sebuah organisasi yang berguna untuk membantu memfokuskan diri dan meraih puncak yang di harapkan.

## **2. Pengertian Pengelolaan**

### **a. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan adalah sebuah proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan secara umum adalah merubah suatu kegiatan menjadi lebih baik dan memiliki nilai – nilai yang tinggi dari semula.

Pengelolaan memiliki empat komponen yaitu : planning (perencanaan), oraganizing (pengorgansasian), actuating (pergerakan), controlling (pengawasan).

Menurut G.R Terry pengelolaan adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya.

Menurut Nugroho pengelolaan adalah bahasa yang biasa dipakai pada ilmu manajemen. Secara etismologi, secara istilah manajemen berasal dari kata management yang biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022)

Menurut Prajudi Atmosuryo pengelolaan adalah suatu aktivitas pemanfaatan serta sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu.

Menurut James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi upaya

anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan, usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. (Ariana, 2016)

Menurut Djamarah pengelolaan artinya dengan manajemen, istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen. Manajemen adalah kata asli dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti tatalaksana, tata pimpinan dan pengelolaan.

Menurut Choirunnida menjelaskan pengelolaan berasal dari kata *kelola* yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan.

Menurut Handoko pengertian pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. (Imam Sofwan dan Sodik Azis Kuntoro, 2014)

Menurut Sudjana menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan SDM, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Stoner, James A.F dan R. Edward Freeman terjemahan Wilhelmus W. Bakowatun menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemmpin dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Dewi Siti Hanizar, 2014)

Dari sudut pandang Islam pengelolaan diistilahkan dengan menggunakan kata Al – Tadbir (pengaturan). Kata Al – Tadbir merupakan deriasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al – Qur’an adapun firman Allah Subhana Wa Ta’ala dalam Q.S. As – Saff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ  
مَّرْصُومٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah mencintai orang – orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan – akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.

Dari definisi – definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya menerapkan fungsi – fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dengan adanya menggunakan sumber daya untuk mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan.

Pengelolaan mempunyai tujuan dan fungsi – fungsi pengelolaan adapun tujuan dan fungsi – fungsi pengelolaan adalah

#### 1. Tujuan pengelolaan

Pelaksanaan suatu rencana secara sistematis dan dapat di evaluasi dengan benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan yang secara berkualitas, produktif, efektif dan efisien. Adapun yang dimaksud yaitu :

##### a. Produktiitas

Produktivitas adalah unsur utama dalam pengelolaan. Dalam pencapaian tujuan memerlukan pertimbangan dan langkah – langkah supaya tercapainya sasaran dalam pencapaian pengelolaan. (Rohmatillah & Shaleh, 2018)

b. Kualitas

Kualitas menunjukkan kepada sebuah ukuran penilaian yang diberikan kepada jasa tertentu yang berdasarkan adanya pertimbangan objektif atas kinerja.

c. Efektivitas

Efektivitas adalah sebuah ukuran keberhasilan pada tujuan organisasi. Menurut Etzioni mengatakan efektifitas adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya.

d. Efisiensi

Efisiensi terdapat kaitan yang dilakukan dengan cara membuat sesuatu dengan benar sementara efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang diperoleh, dalam efisiensi terdapat tekanan pada perbandingan antara sumber daya dengan hasil sumber daya. (Aceh, 2021)

2. Fungsi – fungsi pengelolaan

Menurut Terry mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut fungsi – fungsi pengelolaan yang di bagi menjadi lima bagian yaitu :

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses dan usaha dalam menghubungkan proses satu dengan proses lainnya. Melakukan perkiraan tentang perumusan dan keadaan untuk masa akan datang dan sekiranya memerlukan pencapaian hasil yang ditetapkan. (Wijayanti, 2012)

Menurut Roni A. Angger ada empat tahap yang dasar perencanaan yaitu :

- Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan
- Merumuskan keadaan saat ini
- Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. (Indah Sapirna, 2020)

Menurut Early dalam Taufiqurokhman mengemukakan bahwa definisi perencanaan secara umum adalah proses penentu tujuan dan menyajikannya kembali dengan strategi (program) yang jelas, tata cara pelaksanaan dan tindakan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan secara keseluruhan.

Menurut Robbin yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan N, Perencanaan adalah proses awal yang akan menentukan tujuan dan menetapkan langkah terbaik agar menacapai tujuan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian berasal dari kata organism, yaitu sebagai kegiatan yang menarapkan seluruh kegiatan yang ada yang dilakukan dengan cara kelompok dan menetapkan wewenang tertentu serta bertanggung jawab sehingga mewujudkan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Oleh & Nisya, 2022)

c. Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah mengarahkan siswa untuk mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha – usaha pengorganisasian.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah sebuah penilaian dari suatu proses pekerjaan dan membuktikan dari sekumpulan proses yang telah dilaksanakan apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

Menurut Sujamto pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. (Suriansyah dan Murhaini, 2014)

Menurut George R. Terry, pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar kinerja, untuk merancang

kembali suatu program dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan berguna mengefektifkan pencapaian suatu program.

Dalam pengawasan ada beberapa hal – hal yang mencakup yaitu:

1. Tujuan yang ingin di capai harus di tuangkan kedalam visi misi organisasi.
2. Dalam setiap tindakan harus di tuangkan ke pedoman SOP (Standard Operating Prosedure).
3. Suatu program yang sudah berjalan, apa saja masalah yang di hadapi di suatu program harus disertai solusi. (Rohani, 2020)

e. Fungsi Evaluasi

Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui hal – hal yang dimiliki oleh siswa dari hal – hal yang di ajarkan seorang guru. (Choiroh, Ilmu, Dan, Islam, & Walisongo, 2019)

### **3. Pengertian Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur'an**

#### **a. Pengertian Program**

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara bersinambungan secara waktu pelaksanaannya panjang. Sebuah program tidak hanya terdiri dari satu kegiatan melainkan sebuah rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem yang saling berkaitan. (Sukardi, 2014)

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia program adalah rencana atau rancangan yang segera dilaksanakan atau seperangkat kegiatan yang segera demikian rupa sehingga dapat dijalankan oleh peserta didik dengan lebih singkat.

Undang – undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan

masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat. (Indah Sapirna, 2020)

Menurut Suharsimi dan Cepi ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam konteks evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Setiawan program yaitu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.

Menurut Sukrisno program adalah kata, ekspresi atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan dengan menggunakan bahasa pemrograman.

Menurut Saifuddin Anshari program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. (Suharsimi, 2014)

Menurut Joan I. Herman yang dikutip oleh Tayibnapi program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Menurut Suherman dan Sukjaya program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.

Menurut Suharsimi dan Cepi program adalah rangkaian kegiatan yang terencana dengan seksama yang dilaksanakan secara kesinambungan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Eko Putro program adalah implementasi kebijakan kesatuan kebijakan yang dilaksanakan dalam proses kesinambungan yang

melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi untuk tujuan tertentu. (Eko Putro Widyoko, 2015)

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis bahwa program adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk harapan dapat mewujudkan hasil dan pengaruh terhadap sesuatu yang dicoba. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Siti Halimah, Dalimanthe dan Ummi Kulsum program diartikan sebagai suatu rencana yang akan dilaksanakan. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Menurut T. Raka Joni berpendapat dikutip oleh Jarkawi, program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara estapet untuk mencapai tujuan tertentu. (Telah et al., 2018)

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan perorangan atau kelompok yang berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya untuk membawa hasil supaya mencapai tujuan dan sasaran.

#### 1. Macam – macam program

Macam – macam program di bagi menjadi beberapa macam bentuk jika di tinjau dari berbagai macam aspek yang di antaranya adalah

- Tujuan yang di maksud dengan tujuan ini adalah ada yang bertujuan untuk mencari keuntungan, maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut yang bermanfaat bagi orang lain.
- Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan serta sebagainya. Klarifikasi tersebut bergantung dari isi program yang bersangkutan.
- Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah dan jangka waktu yang panjang.

- Keluasan, ada program sempit dan ada program luas. Adapun program sempit adalah program yang terbatas. Sedangkan program luas adalah program yang menyangkut variabel.
  - Pelaksanaannya, ada program kecil dan program besar. Program kecil yang dilakukan beberapa orang saja, sedangkan program besar yang dilaksanakan dengan banyak orang.
  - Sifatnya, ada program penting dan program yang tidak penting. Program penting dampaknya menyangkut orang banyak dan menyangkut hal – hal yang vital. Program tidak penting hal yang sebaliknya. (muzdalifah, 2020)
2. Bentuk program dan bentuk kegiatan
- a. Bentuk program yaitu target. Target kompetensi naik kelas atau naik tingkatan memiliki hafalan minimal 1 juz.
  - b. Bentuk – bentuk kegiatan yaitu :
    - Setoran hafalan adalah siswa menghafal satu per satu ayat Al – qur’an selanjutnya menyetor hafalan kepada guru tahfidz atau pembimbing.
    - Program perbaikan bacaan Al – qur’an yang lebih menerapkan pada pembenahan makhroj huruf dan tajwid.
    - Muroja’ah adalah pengulangan hafalan yang sudah di dapatkan siswa.
    - Tasmik adalah program menyimak bacaan Al – qur’an minimal 2 surah.
3. Tujuan program
- Tujuan adalah pencapaian dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan. Hal ini dikemukakan oleh Suharsimi bahwa tujuan program merupakan suatu pokok yang harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluator. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan bermanfaat maka program tersebut tidak perlu dilakukan. Tujuan ialah menentukan apa yang akan di capai, tujuan program di bagi menjadi dua yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari

program jangka panjang, sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan jangka pendek. (Abdul Hamid, 2013)

#### 4. Evaluasi program

Keberadaan evaluasi program secara konsep terintegrasi dengan evaluasi pendidikan pada umumnya. Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di ruang kelas dengan guru, guru adalah sebagai aktor utama bersama peserta didik. Dalam rencana pembelajaran ketika guru ingin mengukur pencapaian atau tidaknya tujuan mengajar yang telah ditetapkan, prinsip evaluasi yang di dalamnya mencakup mengevaluasi, menilai dan mengukur. Mengukur dapat diterapkan untuk menilai tujuan.

Evaluasi program bisa dikembangkan dari beberapa macam pengelolaan yang lebih spesifik yaitu : monitoring, evaluasi dan kontrol. (Sukardi, 2014)

#### **b. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler terbagi dua kata yaitu kata ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dilaksanakan. Kurikuler adalah yang berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam lembaga pendidikan. (Rohani, 2020)

Pedoman kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 mendefinisikan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. (Oleh & Nisya, 2022)

Menurut Asmani, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran harian dan untuk membantu

pengembangan siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka masing – masing melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berwenang di sekolah atau madrasah. (Asmani, Jamal Ma'mur, 2013)

Menurut Daryanto kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan satuan pendidikan formal ataupun nonformal dan bersifat umum serta tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran sehari – hari, seperti kegiatan pelatihan minat bakat siswa, palang merah remaja, kesenian, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. (Daryanto, 2013)

Menurut Muliono ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan – kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Menurut KBBI ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keperibadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luasa atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Menurut Kusuma dan Amir ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta dalam upaya melengkapi pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.(muzdalifah, 2020)

Menurut Mukhlisin bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan tahfidz Al – qur'an.

Menurut Wibowo kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang berfungsi untuk mawadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah atau madrasah.

Menurut Prihatin mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan disekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia indonesia seutuhnya.

Menurut Subagiyo ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.

Menurut Depdiknas ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. (Telah et al., 2018)

Menurut Suryosuboroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan di selenggarakan oleh sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Menurut Noor Yanti mengutip Wiyani mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek – aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan

bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang di pelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. (Ariana, 2016)

Menurut Mamad ekstrakurikuler adalah sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Nasihin dan Sururi menjelaskan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum beserta minat bakat peserta didik. (Brier & lia dwi jayanti, 2020)

Berdasarkan pengertian ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendukung dan memperdalam program ekstrakurikuler program ekstrakurikuler harus searah dengan program ekstrakurikuler pemerintah sesuai dengan tujuannya yaitu mengembangkan potensi peserta didik supaya manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklah mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an adalah program menghafal Al – qur'an yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan dan sikap secara maksimal dalam menghafal Al – qur'an. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara bersinambungan secara waktu pelaksanaannya panjang. Program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam lembaga pendidikan.

Program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an di MTs Islamiyah Medan adalah salah satu program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an yang merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al – qur'an yang di turunkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Program ekstrakurikuler di MTs Islamiyah Medan tidak

hanya tahfidz Al – qur’an saja tetapi mempunyai ekstrakurikuler lainnya seperti : pramuka dan karate. (Rohani, 2020)

### **c. Pengertian Tahfidz Al – Qur’an**

Tahfidz Al – qur’an adalah sebuah proses yang dilaksanakan seseorang dalam mempelajari Al – qur’an yang dapat diingat dan dilafadzkan tanpa melihat Al – qur’an. Kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari – harinya. Sehingga bernilai ibadah dan mendapatkan syafa’at dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala dari setiap huruf yang dihafal dan dibaca. (Widat, 2021)

Tahfidz Al – qur’an terdiri dari dua suku kata yaitu kata tahfidz dan kata Al – qur’an. Kata tahfidz yang berarti menghafal.

Kata Tahfidz berasal dari bahasa arab yang berarti (bahasa arab) artinya menjaga, memelihara dan menghafal. Tahfidz secara bahasa adalah selalu mengiatkan dan selalu sedikit lupa. Secara kamus besar bahasa indonesia Tahfidz berarti hafalan yang telah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan bisa mengucapkan kembali hafalan dari diluar kepala tanpa melihat buku. Menghafal yang berarti berusaha melekat ke dalam pikiran supaya selalu mengingat. (Rohmatillah & Shaleh, 2018)

Tahfidz adalah bentuk dari masdar dari kata haffadza yang mempunyai arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Tahfidz adalah suatu proses menghafal ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan kembali dengan kalimat yang diartikan atau mengucapkan hafalan diluar kepala.

Tahfidz adalah menghafal, menjaga, memelihara ayat – ayat Allah bukan hanya dibaca tetapi diingat ke dalam hati dan pikiran karena sekedar dibaca saja sehingga membuat lupa sebab Al – qur’an adalah sumber pedoman dalam kehidupan manusia. Al – qur’an juga bermakna mengawasi. Allah Subhana Wa Ta’ala memberikan tugas kepada malaikat Raqib dan Atid untuk mencatat amal manusia yang baik dan buruk dan kelak Allah akan sampaikan penilaiannya kepada manusia. Dalam Al – qur’an surah Al – Qiyamah ayat 17 – 18 yang berbunyi :

إِذَا قَرَأْنَا هَآئِكَتِ عَفْرَ أَنَّهُ  
ثُمَّ نَعْلَمْنَآ بَيَانَهُ

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan (di dadamu) dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.(Q.S. Al – Qiyamah [75] : 17 -18)

Menurut Suryabrata, menghafal merupakan yang dilakukan dengan sadar dan sungguh – sungguh. Dimana maksud dengan sadar dan sungguh – sungguh karena sengaja untuk memperoleh pengetahuan. Menurutnya, hal – hal yang dapat membantu menghafal diantaranya, pembagian dan pemilihan waktu yang tepat atau sesuai dalam hafalan, yaitu dengan menghafal sedikit demi sedikit tetapi dilakukan terus menerus. (Rangkuti, 2021)

Menurut Quraisy Syihab Hafidz terdiri dari tiga huruf yaitu : mengandung makna, memelihara dan mengawasi.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.(Abul Aziz Abdul Rauf, 2014)

Menurut Abdulwaly menghafal dapat mendefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu ilmu tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus – menerus dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan. (Arini & Widawarsih, 2022)

Menurut Abdullah menghafal mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar ucapan orang lain. (Fithriani, 2014)

Menurut Zamani menghafal diartikan melalui membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

Dapat disimpulkan tahfidz (menghafal) adalah membaca atau mendengar secara berulang – ulang ayat suci Al – qur’an sampai hafal diluar kepala yang diarahkan oleh seorang penguji yang sudah hafidz. Dengan menghafal jiwa dan otak akan terus menerus menyerap lantuan ayat – ayat Al – qur’an yang terus diulang – ulang oleh lidah.

Al – qur’an secara bahasa yang berasal dari kata qara’a yaqra’u quran adalah bacaan atau yang dibaca. Al – qur’an yang berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wa Sallam dan dipandang beribadah membacanya. (Irfan Supandi, 2013)

Menurut istilah yang di kemukakan oleh Ahmad Lufthi bahwa istilah Al – qur’an adalah kalam Allah SWT, yang di nuzulkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril dan menjadi mukjizat kepadanya, yang di sampaikan dengan jalan mutawattir, menjadi suatu ibadah bagi orang yang membacanya, yang isinya yang diawali dari surah Al – fatihah dan diakhiri dengan surah An – nas. (Hasrian Rudi Setiawan, 2018)

Al – qur’an berarti kalam Allah yang diturunkan secara mutawattir (bertahap) yang melalui Malaikat Jibril Alaihis Salam kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wa Sallam. Perwayatannya yang secara mutawattir terdapat dalam mushaf dan diawali dari Al – qur’an surah Al – fatihah kemudian yang berakhir dengan surah An – nas. Al – qur’an juga menambah petunjuk dan keimanan mereka. Sebagaimana firman Allah Subhana Wa Ta’ala yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ لِمَنَّا قُرْآنًا مَّا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : Dan kami turunkan dari Al – Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang – orang yang beriman dan Al – Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang – orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al – Isra 17 : 82). (Mawardi Abdullah, 2014)

Al – qur’an dapat di pahami dan di pelajari isi kandungannya dengan membaca dan mengamalkan di kehidupan sehari – hari. Diantara keistimewaan yang ada di dalam Al – qur’an, ia merupakan kitab yang dapat di hafal dan membacanya dapat bernilai berpahala yang diawali dari

surah Al – fatihah dan diakhiri dengan surah An – nas.(Pembelajaran, Di, Negeri, & Banyumas, 2021)

Menurut Abu Syahbah Al – quran adalah kitab Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang diturunkan baik lafaznya maupun maknannya kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, yang dimana diriwayatkan secara mutawattir yakni dengan kepastian dan keyakinan yang ditulis pada mushaf dari surah Al – fatihah sampai surat An – nas.

Menurut Muhammad A.Summa Al - qur’an adalah kitab suci ini memuat aturan-aturan yang sangat jelas tentang kehidupan manusia, baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah.

Menurut Abu Faiz beberapa keutamaan yang akan diperoleh oleh para pecinta Al - qur’an ini diantaranya, memperoleh pahala yang sangat besar, selalu bersama para malaikat yang mulia, menghapus dosa dan keburukan, membersihkan hati serta menenteramkan jiwa. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022)

Menurut Muhammad Ali Ash – Shabumi Al - qur’an adalah Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang paling mulia dan diturunkan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam bentuk mushaf – mushaf dan disampaikan secara mutawatir.

Menurut Syekh Muhammad Khudari Beik Al - Qur’an ialah firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam untuk seluruh umat manusia yang harus dipahami isinya dan diamalkan, dengan jalan atau penyampaian kepada mutawattir, yang ditulis dengan awal surat Al - fatihah dan akhiri surat An - nas.

Menurut Dr. Subhi As - Salih Al - qur’an adalah kalam Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam, dengan ditulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir (berangsur-angsur), serta bagi siapa yang membacanya adalah ibadah dan merupakan pahala.

Menurut Manna Al – Qathan mendefinisikan Al – qur’an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawattir tanpa keraguan.

Menurut kalangan pakar ushul fiqih, fiqih dan bahasa arab mendefinisikan Al – qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-nya Muhammad yang lafaz – lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah yang diturunkan secara mutawattir dan ditulis pada mushaf dimulai dari awal surah Al – fatimah dan diakhiri surah An – nas. (muzdalifah, 2020)

Dalam proses belajar Al – qur’an harus menggunakan strategi yang menyenangkan biasanya lebih banyak dilakukan disekolah karna memiliki fasilitas bermain, agar proses belajar dan bermain yang menyenangkan ini dapat terlaksana dengan baik, guru tentunya harus memiliki media pembelajaran yang menarik pula. (Widya Masitah, 2018)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al – qur’an adalah Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang diturunkan sebagai mukjizat kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Fungsinya menjadi bukti kebenaran atas ke Nabian Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Yang tertulis di dalam mushaf – mushaf dan diriwayatkan dengan cara mutawattir yang di lihat beribadah membacanya. Firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam Q.S. Al – Hijr ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al – Qur’an dan pasti kami pula yang memeliharanya”.

#### 1. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al – qur’an

Adapun tujuan pembelajaran Tahfidz Al – qur’an di Mts Islamiyah yaitu:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti yang penting dari kemampuan dalam menghafal Al – qur’an.

- b. Siswa terampil dalam menghafal surat – surat dalam juz amma dan Al – qur’an.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al – qur’an dan dapat melafadzkan ayat – ayat Al – qur’an dalam aktivitas sehari – harinya.(Nur Rohmah, 2021)

## 2. Metode Tahfidz Al – qur’an

Kata metode berasal dari istilah Yunani yang artinya melalui dan hodos yang berarti jalan yang dilalui. Metode ialah jalan yang dilalui. Dalam bahasa arab istilah metode adalah tariqah dan uslub, menurut Al – Jutjani berarti sesuatu yang memungkinkan untuk sampai dengan benar kepada tujuan yang diharapkan.

Menurut Muhaimin Zen secara umum metode menghafal yang dipakai dalam menghafal al – qur’an ada dua macam yaitu : metode tahfidz dan metode takrir. Adapun metode tahfidz merupakan metode menghafal dengan cara materi yang dimana materi tersebut belum pernah dihafal. Metode takrir adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada orang lain. (Toto Suharto, 2014)

Dalam menghafal Al – qur’an banyak metode yang dapat dipakai. Beberapa metode dapat dikembangkan untuk mencari pilihan yang terbaik dalam menghafal Al – qur’an dapat memberikan kemudahan dan meringankan penghafal Al – qur’an. Berikut metode yang digunakan dalam menghafal serta dapat mengurangi kesusahan dalam menghafal Al – qur’an yaitu :

### a. Metode Wahdah (Thariqah)

Metode wahdah yaitu menghafal dengan satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Proses mengulang hafalan ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau bahkan lebih supaya dapat membentuk bayangan dan membentuk gerakan reflek dari lisan. Setelah hafal ayat dalam satu halaman tahap selanjutnya menghafal urutan ayat hingga betul – betul hafal. (Suryana, Dian, & Nuraeni, 2019)

b. Metode sima'i

Simaa'i yang artinya mendengar. Menghafal Al – qur'an dengan cara mendengarsuatu bacaan untuk dihafalkan. Dalam metode ini penghafal dapat mendengar ustazah atau guru pembimbing dan kaset seorang qari yang menguasai tajwid kemudian menirukannya. Dalam metode ini dapat diterapkan dalam dua alternatif yaitu : mendengarkan guru pembimbing, ustad atau ustazah dan terlebih dahulu merekam ayat – ayat yang akan dihafalkan yang melalui kaset, handphone dan sambil mengikuti secara perlahan - lahan. (Choiroh et al., 2019)

c. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode dengan cara menghafal yang dilakukan secara bersama – sama (kolektif), yakni ayat – ayat yang dihafalkan kemudian dibaca secara bersama – sama yang di pimpin oleh mentor. (Rangkuti, 2021)

d. Metode takrir (mengulang)

Metode takrir adalah metode yang dilakukan dengan cara pengulangan hafalan yang sudah di hafal. Metode takrir dapat dilakukan dengan cara individu dan secara bersama – sama dengan di pimpin guru tahfidz dengan bertujuan untuk melancarkan hafalan yang telah di hafal sehingga tidak mudah lupa dengan hafalan. Metode takrir bertujuan untuk hafalan yang sudah dihafal supaya tetap terjaga dengan baik. (Rohmatillah & Shaleh, 2018)

e. Menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz

Dalam menyetorkan hafalan Al – quran siswa dapat menyetorkan hafalan Al – qur'an kepada guru tahfidz berguna untuk mengetahui letak dimana kesalahan ayat yang dihafalkan sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih sempurna. (Santahongki, 2021)

### 3. Keutamaan dalam menghafal Al – Qur'an

Menghafal Al – qur'an mempunyai salah satu keutamaan yaitu hati akan menjadi tenang. Keutamaan ditunjuk dalam firman Allah dalam surah Ar – Rad : 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya : orang – orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingatkan Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang. (Q.S. Ar – Rad : 28). (Widat, 2021)

### 4. Hukum menghafal Al – qur'an

Menghafal Al – qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Orang yang menghafal Al – qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan perubahan terhadap ayat – ayat suci Al – qur'an. Ketika sejumlah orang kewajiban dalam menghafal Al – qur'an sudah mencapai ditingkat mutawattir maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban tersebut belum tercapai maka semua umat islam hendak menanggung dosa – dosanya. Oleh karena itu menghafal Al – qur'an (tahfidz al – qur'an) menjadi bagian penting dalam islam. Al – qur'an surat Al – Qamar ayat 17:

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al – Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.(Nasution, 2019)

### 5. Manfaat Menghafal Al - qur'an

Manfaat dalam menghafal Al – qur'an adalah suatu keutamaan yang dimana dijelaskan dalam Hadis Utsman : Nabi bersabda “sebaik – baik kalian adalah orang yang mempelajari Al – qur'an”.

### 6. Keutamaan menghafal Al – qur'an

Banyak keistimewaan yang Allah berikan kepada orang – orang yang menghafal Al – qur'an baik didunia maupun di akhirat. Hal ini

atas jerih payah dalam menghafal Al – qur’an. Adapun keistimewaan menghafal Al – qur’an menurut Majdi Ubaid yaitu :

- a. Seorang penghafal Al – qur’an di berikan derajat yang tinggi di surga.
- b. Pada hari kiamat kelak orang penghafal Al – qur’an akan mendapatkan mahkota dan pakaian yang mulia.
- c. Penghafal Al – qur’an diberikan syafa’at .
- d. Seorang penghafal Al – qur’an dikumpulkan bersama malaikat yang mulia dan berbakti.
- e. Penghafal Al – qur’an selamat dari siksa api neraka.

Imam Nawawi dalam kitabnya Attibyan Fi Adabi Hamalati Al – qur’an menjelaskan bahwa, diantara keutaman membaca dan mempelajari Al – qur’an sebagaimana dalam firman Allah surah Fatir ayat 29 – 30 yang berbunyi :

Artinya : “Sesungguhnya orang – orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam – diam dan terang – terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka karunianya. Sesungguhnya Allah Maha Pengamun lagi maha mensyukuri dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu. (Q.S. Fatir 29 – 30). (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

#### 7. Tujuan menghafal al – qur’an

Adapun tujuan dari menghafal Al – qur’an yaitu :

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al – qur’an.
- b. Siswa dapat terampil dalam menghafal ayat – ayat dari surah di Al – qur’an.
- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al – qur’an dan sering mengucapkan ayat – ayat Al – qur’an dalam beraktivitas sehari – harinya. (muzdalifah, 2020)

## 8. Syarat – syarat menghafal Al – qur’an

Adapun syarat - syarat yang harus dipenuhi seseorang dalam menghafal Al – qur’an yaitu :

- a. Mampu dalam mengkosongkan pikiran dan teori – teori dari segala permasalahan yang dapat mengganggu hafalan.
- b. Niat yang ikhlas dalam menghafal Al – qur’an. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam menghafal Al – qur’an. Karena apabila seseorang melaksanakan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah Subhana Wa Ta’ala semata maka amalannya hanya akan sia – sia belaka. Firman Allah Subhana Wa Ta’ala dalam Q.S. Az – Zumar : 11).

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya : katakanlah “Sesungguhnya aku di perintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran dalam menghafal Al – qur’an.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al – qur’an. Dalam proses menghafal Al – qur’an banyak ditemui berbagai macam kendala contohnya jenuh, lingkungan yang ribut dan gangguan batin atau dalam menghafal ayat – ayat dapat merasakan sulit terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al – qur’an. (Wulandari, 2019)

- d. Istiqamah.

Istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga hafalan Al – qur’an. Penghafal Al – qur’an senantiasa menjaga kelanjutan dan melaksanakan waktu untuk menghafal Al – Qur’an. Allah

Subhana Wa Ta'ala berfirman dalam Al – qur'an surah Hud (11) : 112 yang berbunyi:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat – sifat tercela.

Perbuatan maksiat dan tercela harus dihindari bukan hanya untuk menghafal Al – qur'an tetapi untuk semua umat muslim. Dalam Al – qur'an surah Hud ayat 15 – 16 Allah berfirman yang berbunyi:

Artinya : Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak dirugikan. Itulah orang – orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia – siaalah apa yang telah mereka kerjakan. (Rosmawati, 2019)

- f. Izin kepada orang tua, wali atau suami.

- g. Mampu membaca Al – qur'an dengan baik.

Sebelum melaksanakan hafalan, sebaiknya penghafal mampu dalam membaca Al – qur'an dengan baik dan benar dalam tajwid maupun makhorijul huruf. Dalam firman Allah Subhana Wa Ta'ala Q.S Al – Muzammil (73) : 4 yang berbunyi :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al – Qur'an itu dengan perlahan – lahan. (NURAENI,K, 2014)

- h. Sanggup dalam mengulang hafalan Al – qur’an yang sudah di hafal. (Erliani Siagian, 2022)

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah membahas tentang hasil – hasil yang terkait

dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilaksanakan yang berupa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang terkait tentang judul peneliti yang sudah diteliti sebelum – belumlahnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang bermakna dengan judul peneliti. Kajian penelitian terdahulu ini menjelaskan beberapa hasil dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut. (Program et al., 2018)

**Tabel 2.1 Kajian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Eva Fatmawati (2019)	Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al – Qur’an di Pondok Pesantren Al – Ashr Al – Madani.	Hasil penelitian terdapat persamaan dengan peneliti laksanakan yaitu : membahas tentang faktor pendukung dan penghambat. Perbedaannya adalah peneliti melaksanakan hanya tingkat MTs	Hasil penelitian ini melakukan perencanaan, perencanaan dilakukan dengan empat tahap yaitu : seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam pembelajaran, pelaksanaan yang di tandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dilakukan dengan pemantauan pengawasan melihat buku setoran hafalan, faktor pendukung ialah motivasi guru dan orang tua siswa. keberhasilan sekolah bisa dilihat dengan hasil prestasi.
2	Dina (2021)	Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan	Persamaan dengan peneliti adalah sama – sama membahas tentang Strategi	Hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data.

		<p>Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus Madrasah Diniyah Al – Bazariyyah Tempursari Wungu Madium.</p>	<p>Pengelolaan Program tahfidz Al – qur’an. Perbedaanya adalah objek penelitian ke strategi pengembangan perencanaan. Sedangkan peneliti objek penelitian ke strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an</p>	
3	Muhammad Ramadhan (2019)	<p>Implementasi Program Tahfidz Al – Qur’an dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa si SMP Islam Sabilurrosyad Malang.</p>	<p>Persamaan dengan peneliti adalah sama – sama meneliti program tahfidz al – qur’an. Perbedaan dengan peneliti ialah skripsi tersebut berfokus kepada dampak program tahfidz al – qur’an bagi peningkatan karakter religius, sedangkan peneliti berfokus dalam strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an</p>	<p>Hasil penelitian ialah dalam proses perencanaan program tahfidz al – qur’an guru menyiapkan beberapa metode.</p>
4	Asra Mijrajullaili (2020)	<p>Pengelolaan Program Tahfidz dalam Peningkatan Minat Hafal Qur’an di MUQ Pagar Air Banda Aceh.</p>	<p>Persamaan dengan peneliti adalah sama – sama membahas tentang pengelolaan program tahfidz. Perbedaan dengan</p>	<p>Hasil penelitian adalah pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur’an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan sudah ada sejak berdirinya lembaga,</p>

			peneliti terdapat pada lokasi dan waktu	pelaksanaannya selalu diadakan musyawarah serta melihat program yang di jalankan di lembaga lain yang di luar Aceh untuk di padukan dengan program yang ada di MUQ Pagar Air yang bertujuan supaya program yang ada tetap terbaru dan evaluasi yang bertujuan untuk melihat kemampuan santri.
5	Tikke Sapitri (2021)	Manajemen Program Tahfidz Al – Qur’an dengan Metode Al – Baghdadi di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.	Persamaan dengan peneliti adalah sama dalam membahas pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an. Perbedaan peneliti terletak pada tempat atau lokasi	Hasil penelitian yang berdasarkan wawancara dan observasi dilingkungan pesantren.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah gambaran yang konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah dimengerti sebagai bentuk masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah bagian dari sebuah teori yang memaparkan tentang alasan bagi rumusan hipotesis. (Nur Rohmah, 2021)

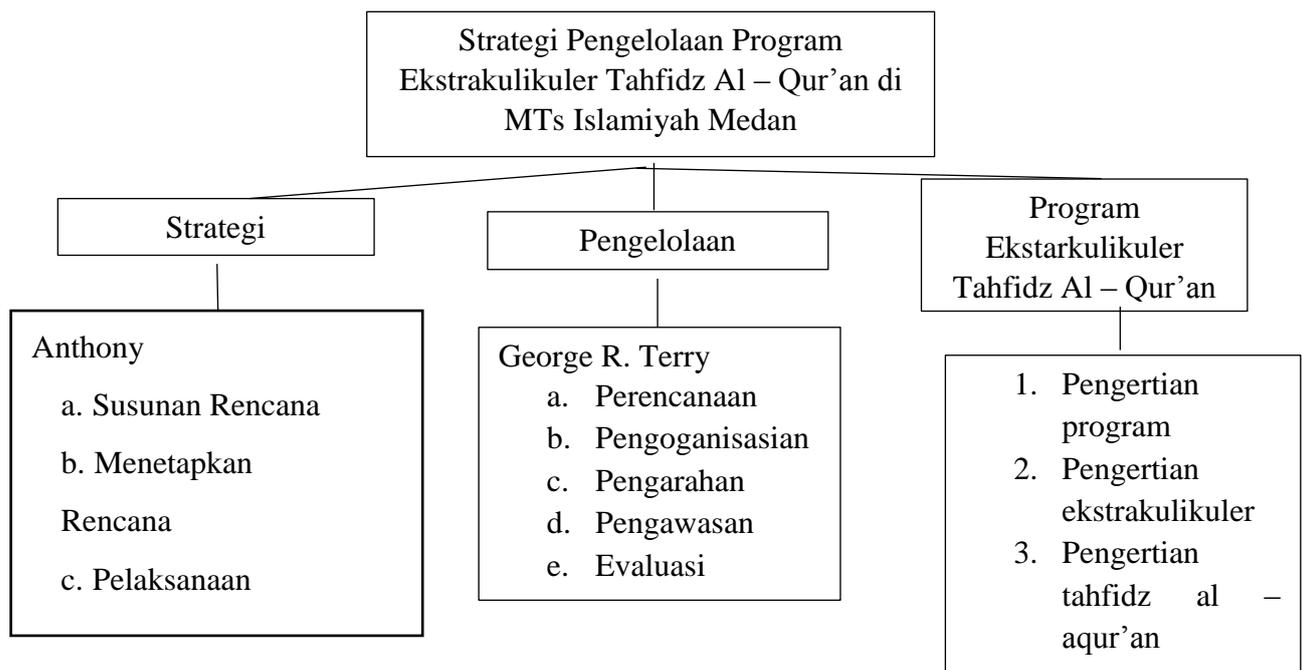
Kerangka pemikiran merupakan landasan dari keseluruhan proses dalam penulisan. Dalam kerangka pemikiran pengembangan teori yang sudah disusun dan menguraikan, menjelaskan hubungan – hubungan yang sudah terjadi antara jumlah yang di butuhkan untuk menjawab permasalahan penulis. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor – faktor yang telah diidentifikasi yang sebagai masalah yang penting. (Lase, 2022)

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis faktor – faktor yang diteliti. Tinjauan pustaka memaparkan suatu dasar yang untuk membentuk kerangka pemikiran penulis. Kerangka teoritik menjadi dasar untuk membuat pemikiran (hipotesis). Dalam kerangka teoritik menjelaskan hubungan antara faktor dan menjelaskan teori yang melandasi hubungan tersebut dan menjelaskan karakteristik, arah dan hubungan yang terjadi.

Kerangka teoritik yang baik adalah kerangka yang mengidentifikasi serta menentukan objek yang bermakna dengan masalah penulis yang telah dirumuskan. Kerangka pemikiran adalah penjelasan yang sementara terhadap masalah – masalah yang menjadi objek permasalahan. (Ariana, 2016)

Berikut kerangka pemikirian yang di jabarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat Deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Fahmi et al., 2022)

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dengan cara menganalisis dengan kata – kata dan bukan bersifat kuantitas atau jumlah. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini tidak memerlukan analisis statistika (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. (Rohani, 2020)

Pendekatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data – data sebanyak – banyaknya mengenai antara siswa dan peneliti membantu meningkatkan program Tahfidz Al – Qur’an di MTs Islamiyah Medan. (Nur Rohmah, 2021)

Adapun dalam mencari data – data penelitian peneliti mencari data – data yang mengenai strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an di MTs Islamiyah Medan secara spesifik dengan cara mewawancarai guru tahfidz, obserasi lapangan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa dan guru Tahfidz, sehingga dalam memperoleh data peneliti memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini bertujuan dalam menguraikan tentang Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al – Qur’an MTs Islamiyah Medan.

#### **B. Alokasi Waktu dan Waktu Penelitian**

##### **1. Alokasi Waktu**

Lokasi pelaksanaan metode penelitian ini adalah di MTs Islamiyah Medan, yang beralamat di : Jl. Suluh No. 71 D Kel. Sideroje Hilir. Kec.

Medan Tembung, Sumatera Utara 2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A. 2022/2023

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan desember 2023 sampai selesai.

Adapun rincian waktu penelitian :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu													
		Desember			Februari			Maret				Agustus			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■											
2	Pengumpulan Data	■	■	■											
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■									
4	Revisi Proposal					■									
5	Pelaksanaan Riset							■							
6	Pengumpulan Data								■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi										■	■			
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■	
9	Revisi Skripsi													■	■
10	Daftar Sidang														

## C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia memiliki peran yang sangat penting sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan informasi disini memiliki kedudukan yang sama, oleh karena itu informasi bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah terhadap informasi yang ia miliki.

Menurut Lofland sumber utama dalam peniltian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lainnya. Kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

### 1. Data Primer

Data primer adalah penjelasan yang utama dalam penelitian, adapun penjelasan dapat diperoleh dari wawancara guru tahfidz dan siswa. Data primer yang dimaksud ialah data tentang Pengelolaan Program Tahfidz Al – Qur’an di MTs Islamiyah Medan. (Rangkuti, 2021)

Adapun informasi yang akan di wawancarai peneliti yaitu : Kepala Sekolah, Guru Tahfidz dan Siswa.

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala sekolah berfungsi sebagai memberi ijin penelitian atau pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan informasi dan strategi dalam meningkatkan hafalan al – qur’an siswa di MTs Islamiyah Medan.

#### b. Guru Tahfidz Al – Qur’an

Guru tahfidz adalah pihak – pihak yang menyelenggarakan atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an. Guru tahfidz al – qur’an diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap dan akurat tentang proses pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur’an.

#### c. Siswa

Siswa adalah orang yang dapat penulis jadikan sebagai sumber penelitian. Siswa dapat memberikan informasi mengenai strategi serta materi dari guru tahfidz yang diterimanya.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang secara tidak langsung. Data yang secara tidak langsung seperti dokumentasi, buku – buku dan jurnal yang dapat mendukung prosesnya penelitian yang dilaksanakan. (Aceh, 2021)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menjangkau data tentang analisis metode pembelajaran yang efektif menggunakan perencanaan,

pelaksanaan dan pengamatan yang akan dilakukakan dengan cara berulang – ulang sehingga mendapatkan hasil yang baik. Adapun perencanaanya yaitu :

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik menganalisis data yang dilaksanakan secara langsung dengan mencatat secara terinci dan mengamati suatu individu atau secara kelompok. (Sugiyono, 2010)

Menurut Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sendiri atau bukan orang lain dengan cara melakukan pengamatan secara mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam kancan riset.

Menurut Gordon E. Mills menyatakan observasi adalah sebuah kegiatan terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun sejalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.(muzdalifah, 2020)

### 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diteliti peneliti. Adapun teknik wawancara yang dapat memperoleh data – data yang mengenai strategi pengelolaan program tahfidz al – qur’an. Dalam melaksanakan wawancara peneliti menanyakan kepada kepala sekolah, guru tahfidz dan siswa MTs Islamiyah Medan.

Teknik wawancara penelitian digunakan pada saat pembelajaran awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Adapun wawancara dilakukan di MTs Islamiyah Medan. Dalam buku penelitian kualitatif, Moleong menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu: pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee).(Ariana, 2016)

Wawancara menggunakan pedoman dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang berdasarkan pedoman wawancara dalam bentuk pengumpulan data.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya yang terdiri dari penjelasan dan perkiraan peristiwa dan ditulis dengan sengaja dan menjelaskan keterangan yang mengenai peristiwa. Dokumentasi digunakan sebagai memperkuat atau menambah pengukuran instrumen utama yaitu : observasi dan wawancara. (Rohani, 2020)

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun yang secara sistematis data. Data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mencangkupkan pengorganisasian kedalam kategori. Menjabarkan satu persatu, melakukan penyusunan kedalam pola, memilih yang terpenting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang membuat peneliti kemudahan dalam memahami. (Sugiyono, 2015)

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data yang sesuai dengan peneliti kumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang akan diteliti. Menurut Nurkencana (*gramedia*) observasi adalah suatu cara mengadakan penilaian dengan cara pengamatan secara langsung dan sistematis. Data – data yang diperoleh dalam observasi tersebut dicatat dalam suatu catatan observasi khusus. Kegiatan pencatatan ini juga merupakan bagian dari kegiatan pengamatan atau objek. (Lisnawati, 2022)

Dengan melalui observasi ini peneliti dapat mendokumentasi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat, direkam dengan teliti jika sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penulisan. (Farida Nugraha, 2014)

b. Wawancara

Wawancara teknik dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data memberikan jawaban secara lisan. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan tatap muka secara individu atau secara kelompok. Tujuan wawancara sebagai mengumpulkan data dan memperoleh informasi secara langsung yang didapatkan melalui sumber data. Data yang diperoleh sebagai penguat dari pengamatan yang dilaksanakan dan sebagai pendukung dalam penjelasan dari permasalahan yang diteliti. (Sandu Siyoto, 2015)

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan secara individu ataupun secara kelompok. Dalam wawancara secara individu atau secara kelompok peneliti sebagai penanya bisa melakukan tanya jawab secara menginstruksikan.

Proses tanya jawab peneliti melakukan untuk mendapatkan data dari sumber data tentang strategi pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz al – qur'an di MTs Islamiyah Medan. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada sumber data terkait yang mengenai dalam penulisan yang dilaksanakan. Sedangkan sumber data bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara. (Mohamad Nur Rohman, 2022)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan

sebagainnya. Dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dalam penulisan kualitatif. (Suyitno, 2018)

Teknik penulisan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi secara tertulis yang melalui dokumen, buku, naskah dari kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Islamiyah Medan.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data yang mengarah pada pemilihan, pemfokusan, penyeerhanaan, pengabstrakan atau transformasi data yang muncul catatan lapangan yang tertulis ataupun bservasi, transkrip wawancara, dokumentasi dan data empiris lainna. Dengan memadatkan data yang akan membuat data semakin lebih kuat, kondensasi data terjadi secara terus menerus sepanjang masa yang setiap sumber data yang berorientasi kualitatif.

Dalam pengumpulan data berikutnya, tahap berikutnya lebih lanjut dari kondensasi data terjadi : menulis ringkasan, pengodean, membuat kategori, mengembangkan tema dan menulis memo analitik. Proses kondensasi data berlanjut setelah pekerjaan lapangan selesai, sehingga laporan akhr selesai. Kondensasi data bukan sesuatu yang terpisah dari analisis tetapi merupakan bagian dari analisis. (Tri Silvi Santahongki, 2021)

## 3. Penyajian Data

Dengan menyajikan data akan mempermudah peneliti untuk memahami penilitiannya selama berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja yang berdasarkan penelitian. Dalam penyajian data bukan hanya menggunakan teks secara naratif tetapi dapat juga menggunakan bahasa non verbal seperti : bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumppulan informasi yang telah disusun yang berdasarkan pengelompokan sesuai dengan diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan

lainnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data yaitu teks yang bersifat naratif. (Aceh, 2021)

#### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

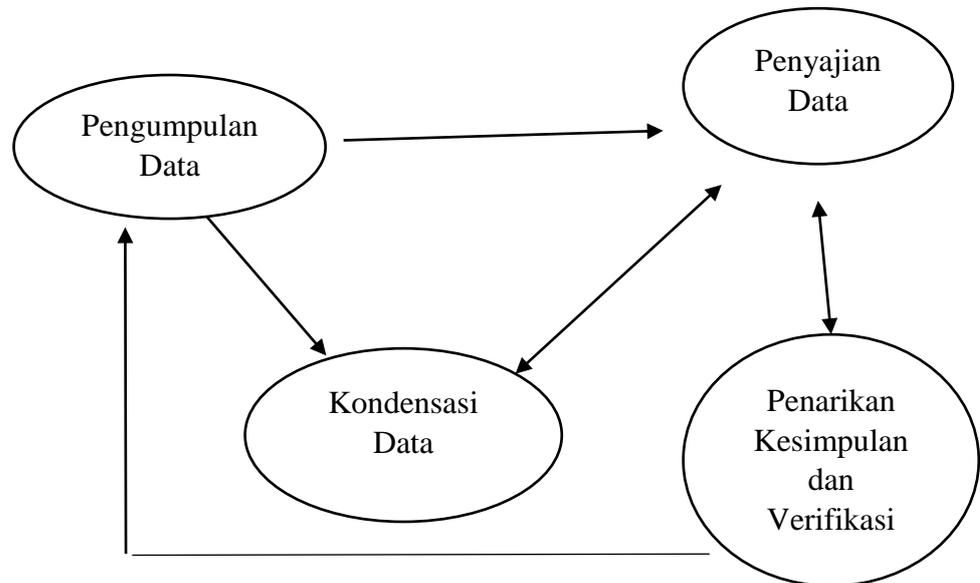
Penarikan kesimpulan adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan selanjutnya membuat kesimpulan hasil data yang telah di dapatkan dari lapangan.(muzdalifah, 2020)

Penarikan kesimpulan merupakan untuk memahami makna pola – pola, sebab akibat, alur, penjelasan dan aturan. Sebelum melaksanakan penarikan kesimpulan sebaiknya melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama waktu penelitian. Dapat memulai dari pengumpulan data, hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian melakukan verifikasi secara terus menerus sehingga dapat menemukan bentuk pengelolaan program tahfidz al – qur’an.

Menurut Miles dan Huberman bahwa proses analisis tidak sekali jadi melainkan interaktif, secara beracak – acak diantara kegiatan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Disaat verifikasi suah dilakukan setelah itu penarikan kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

Kesimpulan juga diverifikasi saat analisis berkelanjutan. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di pikiran penulis selama penulisan, dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan atau menyeluruh, dengan argumentasi dan tinjauan yang panjang diantara rekan kerja untuk mengembangkan upaya ekstensif untuk mereplikasi pertemuan di kumpulan data lainnya. (Mathew B. Milles, A. Michael Hubermen dan Johnny Saldana, 2014)

**Tabel 3.2 Prosedur Analisis Data**



#### **F. Teknik keabsahan data**

Teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam mencocokkan keabsahan data.

Teknik triangulasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbagai bentuk dari beberapa sumber data yang berbeda. Penggunaan teknik triangulasi data adalah data tentang pengelolaan program tahfidz al – qur’an di MTs Islamiyah Medan yang dikumpulkan dari beberapa data.

Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan data yang dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data. Peneliti menggunakan penelitian triangulasi teknik dan sumber. (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017)

##### **1. Triangulasi teknik**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.

2. Triangulasi sumber

Peneliti berupaya memperoleh data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTs Islamiyah Medan

##### 1. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Islamiyah  
Medan
2. Alamat : Jl. Suluh No 71-D Medan
3. Kelurahan : Sidorejo Hilir
4. Kecamatan : Medan Tembung
5. No Telepon : (061) – 77844243
6. Email : [mtsislamiyah71@gmail.com](mailto:mtsislamiyah71@gmail.com)
7. Status Madrasah : Swasta
8. Jenjang Akreditasi : B
9. Nama Yayasan : Yayasan Madrasah Islamiyah  
Medan
10. N.S.M : 121212710061
11. Luas Tanah : 53000 m<sup>2</sup>
12. Luas Bangunan : 15000 m<sup>2</sup>
13. Status Tanah dan Bangunan : Milik Sendiri
14. Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.30 s/d 13.15 wib

##### 2. Sejarah Berdirinya MTs Islamiyah Medan

Sejarah berdirinya MTs Islamiyah Medan, Berdiri pada tahun 01 Juli 2002 sampai saat ini. Lembaga penddikan Madrasah Islamiyah Medan Sumatera Utara sudah membuat tujuan atau haluan lembaga itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dibuat terget yang harus dicapai sesuai dengan waktu pelaksanaan pembelajaran lembaga pendidikan tersebut.

##### 3. Letak Geografis MTs Islamiyah Medan

Madrasah Islamiyah Medan memiliki lokasi yang strategs tepat di daerah Medan pancing yang berada di Jl. Suluh No.71 D Kel. Sidorejo Hilir. Lokasi ini di

tengah – tengah lingkungan masyarakat sehingga banyak rang tua yang memasukkan anaknya di MTs Islamiyah Medan.

#### **4. Visi dan Misi**

##### **a. Visi**

Terbentuknya insan kamil yang beriman, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

##### **b. Misi**

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar marasah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tau, bertoleransi, bekerja sama sakng menghargai disiplin kerjaa keras kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan kengntahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

#### **5. Nama Guru dan Kondisi Guru**

##### **a. Nama Guru MTs Islamiyah Medan**

**Tabel 4.1 Guru MTs Islamiyah Medan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>
<b>1</b>	<b>2</b>
1	Rustam, S.Pd.I
2	Syarwan Nst, S.Pd.I
3	Dra. Srimurti Batubara
4	Henny Herlina, SE

<b>1</b>	<b>2</b>
5	Rani Syamsidar, SH
6	Abdan Ebin Purba, S.Pd.I
7	Sri Nurwati, S.Pd
8	Bakdiyah, ST
9	Kartika Eka Putri, S.Pd.I
10	Zulaika PosPos, S.Pd.I
11	Nur Asmani, S.Pd
12	Ayu Suraya, S.Ag
13	Syarifatul Jannah, S.Pd.I
14	Moncot, S.Ag, MA
15	Fitry Wahyuni, S,Pd
16	Dani Syahputra, S.Pd
17	Hotma Ramadhan Leo, S.Pd
18	Sapren
19	Erlis Fahrurrozy, SE

**b. Kondisi Guru MTs Islamiyah Medan**

**Tabel 4.2 Kondisi Guru MTs Islamiyah Medan**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Pegawai Tetap</b>	<b>Pegawai Honor</b>	<b>Pegawai DPK</b>
<b>Pasca Sarjana</b>	<b>1</b>	-	-
<b>Sarjana</b>	<b>17 orang</b>	-	-
<b>Sarmud / D3</b>	-	-	-
<b>SLTA</b>	<b>1</b>	-	-
<b>SLTP / SD</b>	-	-	-
<b>Jumlah Semua Pegawai</b>	<b>19 orang</b>		

## 6. Jumlah Siswa TP. 2022/2023

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Islamiyah Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VII	54	LK : 29 PR : 25
2	VIII	71	LK : 41 PR : 30
3	XI	48	LK : 26 PR : 22

## 7. Sarana dan Prasarana MTs Islamiyah Medan

### a. Sarana

Tabel 4.4 Sarana MTs Islamiyah Medan

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Standar	Baik	Kurang Baik
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Belajar	12	49 m <sup>2</sup>	56 m <sup>2</sup>	✓	
2	Ruang Perpustakaan	1		96 m <sup>2</sup>		
3	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	-				
	b. IPS	-				
	c. Bahasa	-				
	d. Komputer	1		64 m <sup>2</sup>	✓	
4	Ruang Kepala	1	21 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>	✓	
5	Ruang Guru	1		56 m <sup>2</sup>		
6	Ruang TU	1	12	16 m <sup>2</sup>	✓	
7	Ruang Ibadah	1	361	12 m <sup>2</sup>	✓	
8	Ruang Konseling	1		9 m <sup>2</sup>		
9	Ruang UKS	1		12 m <sup>2</sup>		
10	Ruang Osis	1		9 m <sup>2</sup>		
11	Jamban	4	4 m <sup>2</sup>	2 m <sup>2</sup>	✓	

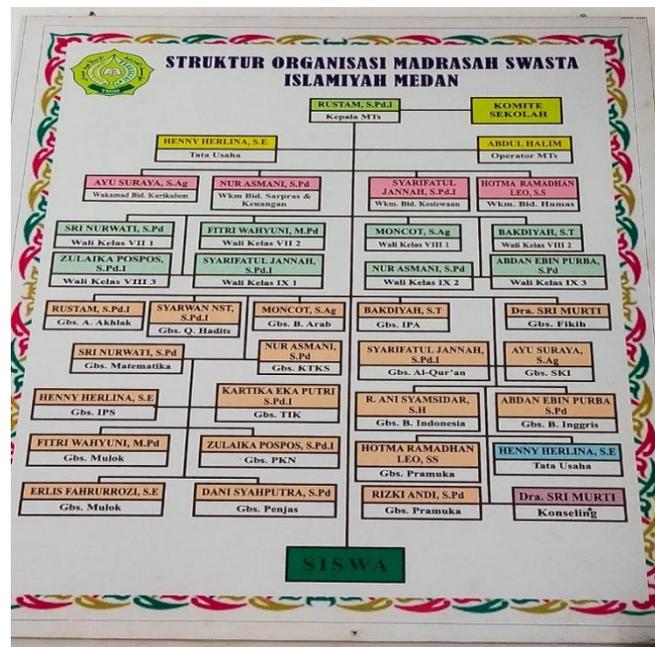
1	2	3	4	5	6	7
12	Gudang	1	16 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>	✓	
13	Ruang Sirkulasi	1	1500 m <sup>2</sup>	30 % dari luas bangunan	✓	
14	Tempat Olahraga	4	1200 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup> /pesdik	✓	
15	Ruang Wakil Kepala	1		-		
16	Ruang Komite	1		-		
17	Aula	1		-		
18	Ruang Keamanan	1	9 m <sup>2</sup>	-	✓	
19	Ruang Tamu	1		-		
20	Ruang Koperasi	-		-		
21	Kantin	1	16 m <sup>2</sup>	-	✓	

### b. Prasarana

Tabel 4.5 Prasarana MTs Islamiyah Medan

No	Jenis	Keberadaan	Fungsi		
			Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
		Ada			
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses Jalan	✓		✓	

## 8. Struktur Organisasi MTs Islamiyah Medan



Gambar 4.1 Susunan Organisasi

## 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	VII	Laki-laki	29
		Perempuan	29
Total			54 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa responden laki – laki (29 orang) lebih banyak di dibandingkan responden perempuan (29 orang).

## 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 4.7 Asal Sekolah Responden

No	Kelas	Jenis Sekolah	Jumlah
1	VII	SD	36
		MI	18
Total			

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas VII tidak semuanya dari MI ada juga yang dari SD. Dengan ini responden yang asal sekolah dari (SD 36 orang) jauh lebih banyak dari pada yang dari (MI 18 orang).

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah memperoleh surat izin penelitian, peneliti diizinkan melaksanakan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data-data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas yang berjalan di MTs Islamiyah Medan untuk memperoleh data peneliti dengan cara melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru tahfidz, wakil kepala kurikulum dan siswa - siswa.

### **a) Deskriptif Data**

#### **1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di MTs**

##### **Islamiyah Medan**

Dalam rangka memajukan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan, dibutuhkan sumber data yang dapat memenuhi untuk melakukan kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki setiap seseorang untuk melaksanakan sebuah kegiatan yang baik secara individu ataupun secara berkelompok yang dalam upaya mencapai tujuan dari penetapan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang sudah ditetapkan lembaga. Dibutuhkan seseorang yang mampu dalam mengelola lembaga dengan baik supaya bisa meningkatkan kemajuan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi penerapan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

MTs Islamiyah Medan merupakan sekian dari banyak lembaga-lembaga pendidikan swasta yang ada di Kota Medan yang mengedepankan pendidikan agama yang sebagai tempat dalam pembentukan tingkah laku dengan membumikan Al-Qur'an, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan memperbaiki yang buta huruf. Salah satu cara dengan mengadakan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di terapkan mulai tahun 2010

Adapun program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan di mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### **1) Perencanaan**

Perencanaan adalah tahap awal dalam proses pengelolaan suatu kegiatan dengan menyusun tujuan dan sasaran. Peneliti ingin melihat bentuk perencanaan yang dilaksanakan pada program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Perencanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang diawali dengan gambaran yang terkait dengan kemampuan menghafal siswa di awal. Peneliti melaksanakan observasi dan mendapatkan informasi bahwa guru tahfidz memberikan arahan kepada siswa dan memberikan kesepakatan di awal pembelajaran. gambaran yang dimaksud adalah guru tahfidz menanyakan siswa serta menguji hafalan siswa yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak hafalan siswa di kelas. Sehingga nantinya dilakukan pembagian yang telah direncanakan. Tujuan dari pengadaan program pendukung untuk memotivasi siswa dalam menghafal dan muraja'ah hafalan dan sebagai strategi untuk mempertahankan eksistensi program ekstrakurikuler tahfidz. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah "program tahfidz Al - qur'an adalah program utama".

Dalam pembagian kelas tahfidz dibagi menjadi dua kelas, seluruh program mendukung semua pembelajaran tahfidz untuk memotivasi siswa dalam menghafal dan mengulang hafalan. Disampaikan oleh kepala sekolah bahwa "Tujuan dari dibentuknya program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menghasilkan para hafidz 1 juz."

Para siswa dapat memahami dan mengetahui pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an dan siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an. Menyiapkan para siswa untuk mampu membaca, menghafal, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah sebagai suatu proses kegiatan yang menggerakkan anggota yang turut adilyang sedemikian sehingga mereka berkeinginan dan

berusaha untuk mencapai sasaran bersama. Pelaksanaan terdiri dari faktor–faktor yaitu : kepemimpinan, sikap dan moral, tata hubungan, motivasi, supervisi dan disiplin.

a. Kemimpinan

Kemimpinan adalah salah satu faktor yang diperlukan dalam pelaksanaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ayu Suraya sebagai waka kurikulum yang terkait dalam pembagian tugas kepemimpinan bahwasanya “Penanggung jawab program ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an adalah kepala sekolah yakni Bapak Rustam, sedangkan yang menjadi koordinator untuk program ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an adalah waka kurikulum dan waka kesiswaan”. Peran waka kurikulum dalam program ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an yang bertugas dalam membagi tugas atau sebagai tanggung jawab. Sedangkan pembina sebagai mengkondisikan siswa, mulai dari menyampaikan program di awal tahun ajaran baru sampai menyerahkan siswa kepada guru tahfidz. Selan itu menghubungkan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul di kemudian di ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an. Yang di sampaikan oleh guru tahfidz Syarifatul Jannah bahwa “Kemampuan dari seorang guru tahfidz ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an cukup mampu dan mempunyai latar belakang yang sudah selayaknya menjadi guru tahfidz dan mempunyai modal hafalan yang cukup banyak sehingga memperkuat guru tahfidz dalam membimbing program ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an di MTs Islamiyah Medan.

b) Sikap dan moral

Sikap dan moral siswa pada program ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an menunjukkan tingkah laku yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Syarif mengatakan bahwasanya : “Kondisi siswa saat berlangsungnya kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al–Qur’an yang bermacam – macam. Siswa ada yang semangatnya luar biasa dan ada juga yang semangatnya biasa–biasa saja. Mayoritas siswa masih banyak yang bersemangat dan senang ketika

siswa mampu mencapai dan menambah hafalan. Beberapa anak ada juga yang kurang berminat. Karena siswa belum memiliki trigger dan alasan yang kuat kenapa siswa harus melaksanakan menghafal Al-Qur'an.

Sikap baik pada setiap diri siswa yang salah satu tekad yang tertanam yang berusaha, niat dan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hal ini yang di sampaikan oleh Jihan Sakira bahwasanya : “saya ingin dekat kepada Allah Subhaanahu Wa Ta'ala dan ingin menghadihkan sepasang mahkota untuk kedua orang tua saya di akhirat kelak. Sedangkan yang disampaikan oleh Rafka Herdian bahwasanya pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an tidak lepas dari niat dan usaha. Karena sesuatu hal yang dilakukan dengan niat dan di usahakan dengan bersungguh-sungguh maka hasilnya tidak akan mengecewakan. Diperkuat dengan sikap yang tertanam pada Acintya Razena yang terkait dalam kesannya menghafal Al-Qur'an bahwasanya : “Perjalanan yang paling manis, indah, membahagiakan dan mengharukan ialah perjalanan dalam mencintai, mengkaji, menjunjung tinggi dan membersamai Al-Qur'an.

#### c) Komunikasi

Komunikasi berkaitan dengan guru tahfidz, yang disampaikan oleh Ibu Ayu Suraya bahwa : “Melihat sejauh mana peran guru tahfidz dalam program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini, yang dimana guru tahfidz akan terus bekerja sama dengan kesiswaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang terkait dengan proses pelaksanaan. Tidak hanya itu saja, komunikasi di dalam kelas sangat terjaga.

Hasil observasi peneliti bahwa selesai berdoa Ibu Syarifatul Jannah mengawali pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan menanyakan kabar anak-anak dan menanyakan siapa siswa yang tidak hadir. Setelah itu Ibu Syarifatul Jannah memberikan waktu kepada siswa selama lebih kurang 15 menit untuk mempersiapkan hafalan disaat sebelum menyetorkan hafalan.

Pada observasi yang dilaksanakan di kantor, peneliti melihat adanya komunikasi antara Ibu Syarifatul Jannah dan Bapak Muhammad Syarif.

Beliau sedang mempersiapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, serta membicarakan perkembangan dan konsep dari evaluasi akhir ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Ruangan kepala sekolah peneliti melihat sedang membicarakan yang terkait dengan perkembangan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

d) Motivasi

Guru tahfidz memberikan motivasi yang membangun semangat siswa-siswa. guru tahfidz mendorong siswa supaya yang awalnya belum semangat menjadi lebih semangat. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Syarif bahwasanya : “Kami memberikan metode yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Siswa yang dalam kondisi sudah hafal cepat, kuat, tajwid dan makharijul huruf bagus, kami memberikan dorongan supaya siswa yang awalnya sudah semangat menjadi lebih semangat dan awalnya yang hebat menjadi tambah hebat dengan memberikan kata-kata yang menghargai. Siswa yang masih kurang cepat dan mengingat hafalan yang lama, tajwid dan makharijul huruf yang masih tidak bagus, selain itu para guru-guru tahfidz akan membimbing dan memperbaiki tajwid dan makharijul huruf. Ketika siswa masih cenderung lambat dan mudah lupa dengan hafalannya, guru – guru tahfidz berusaha sabar dan membantu siswa untuk mengingatkan kembali hafalannya dengan memberikan sepenggal ayat di bagian awal ayat. Siswa setelah di pancing dengan sepenggal ayat siswa menjad ingat dengan hafalannya.

Motivasi yang diberikan guru-guru tahfidz Al-Qur'an kepada siswa-siswa ialah guru tahfidz selalu menyampaikan, mengingatkan dan menyemangati. Guru-guru tahfidz mengingatkan dan menyemangati siswa walaupun keadaan lelah dalam mengulah hafalan supaya siswa semangat, pantang menyerah, terus berusaha dan selalu semangat dalam menghafal.

Motivasi yang peneliti ketemui pada saat observasi adalah setiap pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang diakhiri dengan memberikan penutupan. Setiap guru tahfidz memberikan nasehat yang mengenai pentingnya mengulang hafalan di rumah, serta terus menerus

semangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Tidak lupa guru tahfidz mengingatkan siswa untuk bersiap-siap untuk pertemuan berikutnya mempersiapkan hafalannya.

e) Supervisi

Kepala sekolah berperan sebagai supervisi yang mengawasi, meningkatkan mutu kerja guru, serta meningkatkan keefektifan dan keefisien sarana prasarana. Bertugas dalam menjalankan adalah waka kurikulum dan kesiswaan. Kepala sekolah memberikan acuan, yang menjalankan adalah waka kurikulum dan kesiswaaan. Dikemukakan oleh Ibu Syarifatul Jannah untuk pembagian yaitu : “Ada sebanyak 2 guru tahfidz yakni : Bapak Muhammad Syarif dan Ibu Syarifatul Jannah.

f) Disiplin

Terkait kedisiplinan siswa termasuk sudah baik. Seperti yang di sampaikan Ibu Syarifatul Jannah bahwa :“Keadaan siswa saat melaksanakan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an siswa dikondisikan dari saat bagaimana siswa sebelum dan sesudah menghafal Al Qur’an dan bagaimana doa-doa yang harus dibaca.

Peneliti temukan saat observasi bahwa pagi sekitar jam 07.00 siswa sudah datang dan sudah memasuki area persekolahan. Siswa disambut dengan baik oleh Bapak atau Ibu guru. Dilanjutkan dengan pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an peneliti bertemu dengan guru-guru sudah berada di sekolah. Dikantor sudah ada Bapak dan Ibu guru dan tenaga kerja kependidikan lainnya. Peneliti melihat di luar pagar siswa yang berdatangan. Siswa ada yang sudah memasuki ruangan kelas, ada juga siswa yang masih berada di depan kelas sambil menunggu waktu jam pelajaran yang pertama. Peneliti mengamati ruang kantor. Kantor sekolah sudah banyak guru yang berdatangan. Peneliti mengamati guru yang datang tepat waktu dan tidak ada yang datang terlambat. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dan faktor lain pelaksanaannya sekolah sudah baik.

### 3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui pelaksanaan program ekstrakurikuler dan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan pilihan lain yang tepat dalam mengambil keputusan langkah selanjutnya. Evaluasi program tidak hanya berusaha dalam mengumpulkan informasi dan membandingkan suatu kegiatan yang terlaksana, akan tetapi juga memutuskan keputusan selanjutnya dari suatu kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an supaya merubah, menambah program atau menghentikan program.

Evaluasi adalah kegiatan penilaian yang dilaksanakan dengan menentukan mutu yang dengan cara meninjau segala sudut pandang yang menyangkut dengan evaluasi. Hasil dari kegiatan evaluasi akan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan akan menjadi bahan untuk memperbaiki pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, baik disaat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

Program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang diawali dengan gambaran yang terkait dengan kemampuan awal menghafal siswa. Peneliti melaksanakan observasi dan mendapatkan informasi bahwa guru tahfidz memberikan sebuah arahan kepada siswa dengan melakukan orientasi dan kesepakatan di awal. Gambaran dilaksanakan dengan bertanya dan menguji hafalan dan bacaan siswa. Sehingga nanti dilaksanakan pembagian kelompok yang telah disusun. Peneliti mendapatkan informasi bahwa : “Ada siswa yang cepat dan kuat hafalannya dan tajwid dan makharijul huruf tepat. Tetapi ada juga tajwid dan makharijul hurufnya masih tidak bagus. Ada siswa dalam makharijul huruf dan tajwid bagus tetapi dalam menghafal lambat dan tidak kuat dalam mengingat hafalan. Guru tahfidz berusaha untuk menyadari bahwa tidak semua anak berkondisi ideal.

Penilaian pada program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diselenggarakan dengan menyimak serta membenarkan hafalan siswa. Penilaian dalam evaluasi adalah kelancaran dalam menghafal ayat Al-Qur'an ada yang lupa dengan hafalan, tajwid, makharijul huruf. Disampaikan siswa Rafka Herdian bahwa : “Evaluasi yang diberikan guru tahfidz selalu diawali dengan menghafal doa,

membaca Al – qur'an, murja'ah dan menyeter hafalan satu persatu. Guru tahfidz mendengarkan dan membantu jika siswa terbata-bata dalam membaca dan muraja'ah. Dikoreksi dan sekaligus dibenarkan pada ayat. Disampaikan oleh siswa Jihan Sakira bahwa : “Bentuk evaluasi dengan membenarkan bacaan yang belum benar. Terutama pada saat setoran kami dibimbing dengan perlahan.

Peneliti dalam menguraikan hasil yang didapatkan dalam penelitian tentang evaluasi program ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara oleh guru tahfidz Syarifatul Jannah bahwa : “Evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan guru-guru tahfidz satu bulan sekali. Evaluasi terhadap anak-anak diadakan satu bulan sekali.

Peneliti menguraikan hasil penelitian tentang evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dikatakan guru tahfidz Muhammad Syarif bahwa : “Penargetan hafalan pasti ada. Siswa yang naik kelas harus memiliki hafalan satu juz.

Hasil dari pencapaian siswa peneliti mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan perkembangan siswa disaat sebelum dan sesudah siswa menghafalkan Al-Qur'an. Seperti dari hasil wawancara guru tahfidz ada munculnya perbedaan antara sebelum dan sesudah dalam menghafal Al-Qur'an. Dari bentuk belum berminat mengafal, yang sebelumnya kurang minat menjadi lebih berminat.

Dari segi hafalan, yang sebelumnya mendapatkan beberapa hafalan setelah mengikuti program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an menjadi lebih banyak mendapatkan hafalan, yang sebelumnya terdapat kurang menguasai menjadi lebih menguasai dan tepat. Dalam menghafal Al-Qur'an tajwid dan makhrijul huruf menjadi bagian penting dalam mengikuti proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal yang baik harus diiringi dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar dan tepat. Terkait perkembangan hafalan siswa, beliau mengatakan : “Semua siswa memperlihatkan semangat yang luar biasa, ada siswa yang sebelumnya mempunyai hafalan beberapa surat, setelah adanya ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an hafalan semakin bertambah. Ada siswa yang belum sama sekali memiliki

hafalan karena siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adanya program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an hafalan siswa mulai ada perbaikan sedikit-sedikit terkait tajwid dan makhrijul huruf. Bertambahnya hafalan meskipun tidak banyak tetapi tetap istiqomah.

Penilaian dalam evaluasi adalah dengan melihat kelancaran dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an yang dimana siswa tidak lupa atau tidak adanya tajwid dan makhrijul huruf. Peneliti menguraikan hasil penelitian tentang evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dimana peneliti dapatkan dari hasil wawancara oleh guru tahfidz Syarifatul Jannah mengungkapkan bahwa : terkait evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan pembimbing setiap hari di waktu selesai pembelajaran sekolah. Kalau untuk evaluasi kepada siswa mereka kami sediakan satu bulan sekali. Evaluasi dari program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sudah baik dan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan naik kelas dapat menghafal 1 juz dan sudah diuji hafalannya.

Evaluasi adalah kegiatan akhir dari sebuah pelaksanaan dalam program. Evaluasi adalah mengukur sebuah keberhasilan dan sebuah perubahan perilaku yang terjadi terhadap diri siswa. Evaluasi adalah sebagai bentuk keberhasilan proses kegiatan belajar dan bisa dijadikan sebagai tolak ukur perencanaan dan pengembangan pembelajaran untuk kedepannya. Tujuan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa-siswa yang setelah mengikuti suatu pelaksanaan dari kegiatan program yang telah berjalan.

Evaluasi yang dilaksanakan di MTs Islamiyah Medan tentang program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan memahami perbedaan-perbedaan setiap siswa dalam berkemampuan menghafal Al-Qur'an karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Evaluasi dilaksanakan di awal, pada proses dan hasil dari program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi pada program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an peneliti melaksanakan evaluasi jenis CIIP Evaluation Model, model ini yang dikembangkan oleh *Stufflebeam*. Adapun jenis CIIP pada evaluasi ini adalah :

## 1. Context

MTs Islamiyah Medan telah memberikan fasilitas yang layak seperti di ruangan dalam kelas yang nyaman, bersih dan rapi. Selain fasilitas kelas, kelas adalah sebagai tempat siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa diberikan fasilitas lembaran hafalan dengan bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai hafalan yang sudah disetorkan siswa kepada guru tahfidz.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an antara satu sekolah dengan lainnya tentunya saling berbeda-beda. Hal ini dari disimilaritas yang ditentukan dari kemampuan guru dan siswa serta dari kemampuan sekolah salah satu sebagai bentuk evaluasi konteks. Evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada setiap sekolah tentunya berbeda – beda. Hal ini yang diadaptasikan dengan sumber daya, kemampuan dan fasilitas yang dimiliki sekolah.

## 2. Input

Input dilaksanakan dengan menilai segala sumber daya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

Dalam hal ini guru tahfidz memberikan kepada siswa sebuah pengetahuan dan motivasi yang terkait dengan hubungan Al-Qur'an, artinya, isi dan sebab turunnya Al-Qur'an. Guru tahfidz memberikan motivasi yang mengenai disiplin dalam mengulang hafalan setiap harinya dan tanggung jawab dalam menerapkan hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an mempunyai peserta yaitu siswa-siswa MTs Islamiyah Medan. Siswa yang berasal dari berbagai macam golongan yang berbeda-beda. Mempunyai kemampuan diawal menghafal dan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Hal ini menjadi perhatian guru-guru tahfidz dan pembina.

### 3. Process

Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan disetiap hari senin sampai kamis. Sebanyak kurang lebih 54 siswa yang mengajar 2 guru tahfidz setiap pertemuan. Hal tersebut menarik untuk diteliti terutama dalam pembagian tugas pada proses pembelajaran. Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan terstruktur. Kualitas guru tahfidz akan menjadi hal penting yang diutamakan karena kualitas dan kuantitas guru tahfidz akan menentukan terpenuhi atau tidak hak siswa dalam prosesnya pembimbingan.

Evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan antara pembina dan pembimbing satu bulan sekali. Evaluasi terhadap siswa-siswa disediakan satu bulan sekali. Siswa menyampaikan hafalannya di depan guru tahfidz. Hal ini untuk mengetahui apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

### 4. Product

Product dilaksanakan dengan melihat hasil penelitian dari pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dalam bentuk perkembangan jumlah hafalan dan kelancaran hafalan siswa yang meningkatkan atau tidaknya. Evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan dengan cara melihat hasil penilaian guru tahfidz setiap harinya dan terutama dalam mendengarkan hafalan siswa. Hal ini yang sesuai dengan teori evaluasi terhadap hasil. Evaluasi produk berharap membantu kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang terkait program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, apakah program dilanjutkan dan berakhir atau ada keputusan lain untuk memperbaikinya.

Perkembangan siswa saat sebelum dan sesudah dalam menghafal Al-Qur'an tentunya sangatlah berbeda. Seperti data yang didapatkan peneliti tentunya ada timbulnya perbedaan antara sesudah dan sebelum menghafal. Dari minat dalam menghafal, sebelumnya belum ada minat menjadi lebih berminat. Jika sebelumnya sudah berminat, sejak adanya diadakan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an menjadi lebih berminat.

Penilaian evaluasi dikemukakan oleh Djuju Sudjana adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang atau telah dilaksanakan. Dilihat dari hafalan siswa, sebelumnya memperoleh sekian hafalan setelah mengikuti program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an menjadi lebih banyak mendapatkan hafalan. Dari tajwid dan makhorijul huruf, sebelumnya kurang dalam menguasai sekarang menjadi lebih bagus dan tepat. Karena dalam proses tajwid dan makhorijul huruf sangat penting dalam tercapainya kemampuan menghafal.

Penjelasan dari diatas tersebut evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan menurut peneliti bahwa program tersebut sudah sesuai dengan definisi teori CIIP Evaluation Model. Teori tersebut terdapat context, input, process dan product.

Evaluasi pada program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilakukan pada setiap akhir semester atau kenaikan kelas. Siswa menghafal surat-surat yang telah disetorkan disetiap hari dan di tanggung jawabkan saat penyeteran kepada guru tahfidz. Evaluasi rutinnnya yaitu evaluasi mandiri dengan guru tahfidz saat selesainya proses mengajar, dilaksanakan secara motivasi dan terus menerus supaya terciptanya hasil program ekstrakurikuler tahfidz Al - qur'an yang lebih maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an siswa di MTs Islamiyah Medan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengelolaan pada program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan sudah berjalan dengan baik dan benar secara keseluruhan. Akan tetapi, terdapat poin-poin catatan yang perlu diperhatikan pada fungsi pengawasan. Kepala sekolah perlu meningkatkan pengawasan terhadap proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Terkait dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan faktor yang harus diperlukan dalam program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini, yaitu : kepemimpinan, sikap dan moral, komunikasi, motivasi, supervisi dan disiplin. Pada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an masih ada yang kurang terkait dalam pengembangan dan peningkatan mutu guru tahfidz. Sekolah belum melaksanakan kegiatan rutin yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitas dan peningkatan kualitas guru tahfidz. Hal ini tentunya menjadi temuan bagi peneliti sebagai evaluasi bagi sekolah ke depannya.
2. Evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang menggunakan model evaluasi *Stuffleben*. Yaitu : context evaluation (evaluasi konteks), input evaluation (evaluasi masukan), process evaluation (evaluasi proses) dan product evaluation (evaluasi hasil). Evaluasi pada umumnya dilaksanakan pada setiap akhir semester atau dinaik kelas. Siswa yang sudah menghafal surat yang sudah di setorkan kepada guru tahfidz di setiap harinya akan di pertanggung jawabkan saat pengetesan setoran kepada guru tahfidz. Evaluasi yang rutin perlu dilaksanakan secara motivasi dan terus menerus supaya terciptanya hasil program ekstrakurikuler tahfidz yang lebih

maksimal. Hasil program dinilai sudah baik dan berhasil, dibuktikan dengan siswa yang setiap naik kelas sudah menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz.

## **B. Saran**

### 1. Bagi kepala sekolah

Meningkatkan pengawasan program dengan melaksanakan kordinasi yang lebih secara bersungguh-sungguh. Meningkatkan kegiatan supervisi bagi guru tahfidz dan melakukan sistem evaluasi. Evaluasi dapat meningkatkan efektivitas program dan memperbaiki kekurangan serta mewujudkan tujuan yang diharapkan bersama tercapai dengan maksimal yang sesuai dengan rencana.

### 2. Bagi siswa

Hendaknya istiqomah dan terus menerus semangat dalam menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an agar tercapainya tujuan bersama-sama yang telah diinginkan. Siswa dapat menggunakan berbagai cara dan kemampuan masing-masing untuk mempermudah dalam menambah dan menjaga hafalan.

### 3. Bagi guru tahfidz

Lebih memahami karakter siswa yang berbeda-beda. Meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, menggunakan berbagai pendekatan psikologis yang lebih terhadap siswa dengan karakter atau sifat yang berbeda-beda dan memberikan keteladanan yang baik yang terkait dengan kedisiplinan, kemmpinan terutama dalam kegiatan program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

### 4. Bagi orang tua

Hendaknya memberikan perubahan sikap yang positif agar anak lebih rajin danbersungguh-sungguh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan yang baik di setiap harinya. Mengingatkan kepada anak-anaknya terkait betapa pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang menghafal Al-Qur'an serta bagi orang yang mengajarkan kepada rang lain. Orang harus berupaya membantu anak-anaknya untuk menjaga hafalan dengan selalu istiqomah dalam

mengulang hafalan di rumah dan anak bertanggung jawab atas hafalannya tidak hanya di sekolah saja tetapi di rumah bersama orang tua.

5. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian terdahulu serta mengembangkan keilmuan dengan membandingkan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian. Keterbiasaan dari hasil penelitian ini yang dapat digunakan peneliti lain untuk melengkapi kekurangan yang ada seperti meneliti program ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, D. (2021). *Pengelolaan Program Tahfidzul Quran*.
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). No Title הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. הארץ, 2 (8.5.2017), 2005–2003.
- Ariana, R. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1–23.
- Arini, J., & Widawarsih, W. W. (2022). Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17(2), 170–190. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Title (Vol. 21). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Choiroh, P. R., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2019). *Di Mi Tarbiyatul Athfal Wedung Demak*.
- Fahmi, Z., Seprina, E., Yatmi, F., & Evanita, S. (2022). Kajian Program Tahfiz Qur'an Di Mtsn 5 Agam: Pendekatan Evaluasi Program Pendidikan Metode Cippo. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 103–110.
- Indah Sapirna, M. (2020). Penerapan Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Lase, M. W. (2022). Dampak Program Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Terhadap Peningkatan Hafalan Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ....* Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimpai/article/view/1653>
- muzdalifah. (2020). *Pengelolaan Program Tahfidz Di Sekolah Kota Jambi Pengelolaan Program Tahfidz Di Sekolah. 5*.
- Nasution, M. H. (2019). *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Medan Krio Kecamatan Sunggal. 1–126*. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/10413>
- Nur Rohmah, T. S. (2021). Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan karakter Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 199–211.
- Oleh, T., & Nisya, N. U. R. A. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Pembelajaran, D., Di, P. A. I., Negeri, S. D., & Banyumas, K. K. (2021). Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri. In *Taujih Jurnal pendidikan Islam (Vol. 14)*.
- Program, P., Had, M. A., Di, A. L., & Kota, M. (2018). *Pag e385*.

- Rangkuti, F. R. (2021). Tahfiz Al-Quran Dalam Kurikulum Pesantren Di Kabupaten Deli Serdang. In *Disertasi*.
- Rohani, A. (2020). *Manajemen Kelas dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23925>
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Rosmawati, S. (2019). Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani. *Skripsi*, 2, 1. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43571>
- Santahongki, T. S. (2021). *Manajemen Program Ekstrakurikuler Tahfidz al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo*. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13944/>
- Siagian, E. (2022). Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh al-Quran di Pondok Pesantren Basilam Baru. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–47. Retrieved from <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Maslahah/article/view/294>
- STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR ' AN DI MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYAH TEGALSARI BANYUWANGI TESIS** Diajukan untuk memenuhi persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam ( MPI ) Oleh : M . IRFAN MALIK PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. (2021).
- Sukirman. (2016). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. In *Intelektualita* (Vol. 5).
- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>
- Telah, A., Petunjuk, M., Sehingga, K., Bisa, A., Diriku, M., Dengan, S., ... Thalib, A. (2018). *Motto Apa Bila Anda Berbuat Kebaikan Kepada Orang Lain, Maka Anda Telah Berbuat Baik Terhadap Diri Sendiri*.
- Volkers, M. (2019). No TitleELENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Widat, A. (2021). **PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK PADA PROGRAM TAHFIDZUL QURAN KELAS EXCELLENT DI MADRASAH TSANAWIYAH SKRIPSI** diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN i.

- Wulandari, S. (2019). Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu). In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* (Vol. 53).
- Hasrian Rudi Setiawan, D. A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MTs. Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*.
- Rizka Harfiani, I. N. (2020). Kurikulum Ulumul Quran Bag Santri di Pesantren Tahfidz. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*.
- Widya Masitah, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas : Hasil Pengabdian Masyarakat*.

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM  
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS ISLAMIYAH  
MEDAN**

**Informan** : Kepala Sekolah

**Tanggal wawancara** :

**Tempat wawancara** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	
2	Apakah ada dilakukan pengarahan terhadap guru tahfidz dalam mencapai tujuan?	
3	Bagaimana cara kepala sekolah dalam memantau proses pelaksanaan program tahfidz Al – qur'an?	

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM  
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS ISLAMIYAH  
MEDAN**

**Informan** : Waka kurikulum

**Tanggal wawancara** :

**Tempat wawancara** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
<b>1</b>	Siapa penanggung jawab atas pengadaan program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	
<b>2</b>	Bagaimana peran guru tahfidz dalam program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	
<b>3</b>	Berapa jumlah guru tahfidz Al – qur'an?	

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM  
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS ISLAMIYAH  
MEDAN**

**Informan** : **Guru Tahfidz**

**Tanggal wawancara** :

**Tempat wawancara** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
<b>1</b>	Apakah latar belakang guru tahfidz berpengaruh dalam membimbing siswa?	
<b>2</b>	Apa saja yang di nilai dalam pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	
<b>3</b>	Kapan pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	

**LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM  
EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MTS ISLAMIYAH  
MEDAN**

**Informan** : Siswa/I Mts Islamiyah Medan

**Tanggal wawancara** :

**Tempat wawancara** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi Jawaban</b>
1	Bagaimana sikap dan moral kalian disaat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	
2	Apa saja dinilai dari pelaksanaan evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	
3	Apakah ada dilaksanakan evaluasi program ekstrakurikuler tahfidz Al – qur'an?	

## LAMPIRAN DOKUMENTASI





## LAMPIRAN



**YAYASAN MADRASAH ISLAMIYAH MEDAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)**

Jl. Suluh No. 71 - D Medan Tembung 20222



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 35/MTs/YMIM/VI/2023

Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Medan dengan ini Menerangkan :

Nama : Sukriadi Bancin  
 NPM : 1901020033  
 Program Study : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VIII  
 Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di MTs Islamiyah dari tanggal 30 Mei s/d 13 Juni 2023 untuk melaksanakanskripsi dengan judul "*Strategi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an di MTs Islamiyah Medan*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Medan, 14 Juni 2023



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Sukriadi Bancin  
NPM : 1901020033  
Tempat Tanggal Lahir : Penanggalan, 05 Juni 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak Ke : 2 (dua)

Nama Orang Tua

Ayah : Saidina Abdi Bancin  
Ibu : Marlina Manik

Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SDN 1 Penanggalan  
Tahun 2013-2016 : Pesantren Raudhatul Jannah  
Tahun 2016-2019 : SMAN Unggul Subulussalam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2023

Penulis

Sukriadi Bancin